

DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN

**(Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an
Abdullah Bin Mas'ud Pekanbaru)**

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**



HASNA AFIFAH KHOIRUNNISA

NIM : 3210123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

2025

ABSTRAK

Hasna Afifah Khoirunnisa, 2025, Dampak Penggunaan Gadget Terhadap
Minat dan Motivasi Belajar Al-Qur'an.
(Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud)
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penurunan motivasi dan minat belajar siswa akibat penggunaan gadget menjadi salah satu alasan utama penulis melakukan penelitian dan menjadikan bahan untuk skripsi. Dengan itu penulis bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan gadget terhadap minat dan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud. Latar belakang penelitian ini adalah semakin meningkatnya penggunaan gadget dikalangan siswa, pelajar dan juga remaja yang dikhawatirkan memiliki dampak yang sangat besar terhadap semangat dan ketekunan dalam belajar, khususnya para bidang keislaman seperti belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dilapangan, wawancara secara langsung kepada 3 orang guru terkait, wawancara tidak langsung kepada walimurid kelas 4 dan dokumentasi. Sumber data penelitian berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap minat dan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa di ma'had tahfidz abdullah bin mas'ud. Sebagian siswa mengalami penurunan fokus dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an karena teralihkan oleh penggunaan gadget. Dampak penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dan berlebihan memiliki berdampak negatif terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Siswa yang menggunakan *gadget* secara berlebihan menunjukkan penurunan semangat, kurang disiplin dalam menyetorkan hafalan, dan mudah terdistraksi oleh konten-konten hiburan yang dilihat pada *gadget*. Oleh karena itu solusi aplikatif dalam meminimalisir dampak negatif dari penggunaan gadget adalah adanya peran orang tua, guru, dan Lembaga pendidikan sangat penting dalam membimbing, mengawasi dan mendampingi siswa dalam penggunaan *gadget*.

Kata Kunci: Dampak penggunaan gadget, minat belajar, motivasi belajar Al-Qur'an.

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH

Pembimbing I



Lukman, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2101118701
Tanggal : 29 juni 2025

Mengetahui
Ketua Program Studi S1
PAI INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.
NIDN. 2101088102
Tanggal : 01 juli 2025

Nama : Hasna Afifah Khoirunnisa
NIM : 3210123
Angkatan : 2021
Judul Skripsi : **Dampak Penggunaan Gadged Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Al-Qur'an. (Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud).**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “Dampak Penggunaan Gadged Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Al-Qur’an. (Studi Kasus di Ma’had Tahfidz Al-Qur’an Abdullah Bin Mas’ud)”

Yang disusun Oleh :

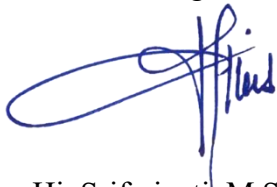
Nama : Hasna Afifah Khoirunnisa

NIM : 3210123

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), Pada Tanggal 12 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



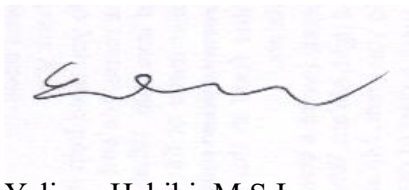
Hj. Srifariyati, M.S.I.
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Asrul Faruq, M.Pd.I.
NIDN. 2127098901

Penguji I



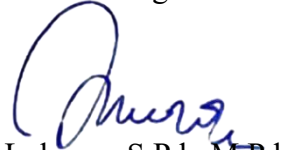
Yuliana Habibi, M.S.I.
NIDN. 2127077901

Penguji II



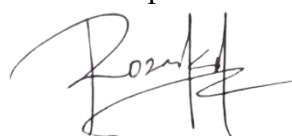
Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd.
NIDN. 2110069006

Pembimbing I



Lukman, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2101118701

Ketua Kaprodi



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.
NIDN. 2101088102



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pekanbaru, 04 Juli 2025



HASNA AFIFAH KHOIRUNNISA

MOTTO

"Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." – (HR. Muslim)

"Skripsi ini ditulis di antara tangisan bayi, waktu istirahat yang terpotong, dan doa yang tak pernah putus—karena ilmu adalah amanah, dan keluarga adalah ladang pahala."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimushalihat. segala bentuk perjuangan yang telah penulis lalui hingga mencapai titik ini, dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan kepada orang-orang yang paling berharga dalam kehidupan penulis. Kehidupan terasa lebih mudah dan penuh kelancaran ketika dikelilingi oleh orang-orang yang mampu memahami diri ini melebihi pemahaman terhadap diri sendiri. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Oleh karena itu, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk cinta dan penghargaan yang mendalam untuk :

1. Suamiku (Nurul Rohi, A.Md) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta telah memberikan kasih sayang yang penuh kepada penulis. Terimakasih telah menjadi sosok yang sangat sabar dan menjadi tempat penulis berkeluh kesah.
2. Buah hati terkasih (Elzayn Yusuf Attaqi) yang menemani setiap langkah perjuangan pembuatan skripsi ini sejak dari dalam kandungan hingga hadir ke dunia.
3. Abi tercinta, (Ponidi). Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

4. Ummi tersayang, (Wiji Yanti). Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih ummi.
5. Adik Terkasih, (Muhammad Ichsan Taufiqurrachman). Yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun sedang sama-sama dalam masa penulisan tugas akhir. Tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhirnya dan diperlancar segala urusannya.
6. Guru dan Staff Ma'had tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud , yang telah meluangkan waktu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah memberikan dukungan serta motivasinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji hanya bagi Allah Subhaanahu wa ta'aala yakni Rabb sang penguasa alam semesta dan atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat berangkaikan salam semoga selalu tercurah kan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang menjadi panutan utama kita serta mengubah gelapnya zaman kebodohan menjadi terangnya zaman ilmu pengetahuan. Semoga dengan amal perbuatan baik yang kita kerjakan dan berdasarkan apa yang diperintahkan kepada kita dapat membawa syafa'at di hari akhir kelak.

Penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dukungan moril dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh sebab itu mulai kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Amiroh, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
2. Ibu Hj.Srifariyati, M.Si sebagai wakil rektor satu institut agama islam pemalang (INSIP).
3. Ibu Ariana Athiyallah, M.Psi sebagai wakil rektor dua institut agama islam pemalang (INSIP).
4. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

5. Bapak Lukman, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
7. Abi dan Ummi tercinta, saudara /i ku, suami dan juga buah hatiku yang telah memberikan motivasi yang berupa moril maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar Madinah Salam terimakasih atas suport baiknya.
9. Seluruh karyawan dan staff Institut Agama Islam Pemalang yang telah banyak membantu kebutuhan penulis selama menempuh studi.
10. Teman-teman seperjuangan di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) B.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat berharap saran, masukan, koreksi, dan kritik yang positif dan membangun dari para pembaca yang akan sangat bermanfaat bagi penulis agar dapat lebih baik lagi. Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan agama Islam, para pembaca dan masyarakat umum.

Pekanbaru, 04 juli 2025



Hasna Afifah Khoirunnisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Gadget, Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Al-Qur'an	10
1. Gadget	10
2. Motivasi Belajar	16
3. Minat Belajar.....	20
4. Al-Qur'an	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	31
E. Prosedur Analisis Data	33
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian	36
1. Sejarah Berdirinya Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud	36
2. Visi dan Misi	39
3. Maksud dan tujuan	39
4. Situasi dan kondisi Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.....	40
5. Keadaan guru dan staff PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud	41
B. Temuan Penelitian.....	43
1. Durasi penggunaan <i>gadget</i> yang dapat memberikan dampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.	43
2. Dampak penggunaan <i>gadget</i> terhadap motivasi dan minat belajar Al- Qur'an pada siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.	44
3. Solusi untuk mengurangi penggunaan <i>gadget</i> yang berdampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.	54
C. Pembahasan Temuan Penelitian	57
1. Durasi penggunaan <i>gadget</i> yang dapat memberikan dampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.	58
2. Dampak penggunaan <i>gadget</i> terhadap motivasi dan minat belajar Al- Qur'an pada siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.	60
3. Solusi untuk mengurangi penggunaan <i>gadget</i> yang berdampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Rekomendasi	65
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urgensi motivasi dan minat belajar Al-Qur'an terletak pada perannya sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Seseorang akan meraih hasil yang diinginkan dalam belajar jika memiliki keinginan kuat untuk belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai hasil yang baik. Seseorang melakukan suatu aktivitas karena didorong oleh motivasi dari dalam dirinya. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu mencapai hasil yang optimal.¹ Dengan demikian motivasi menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan hasil belajar siswa, Tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan mampu menjalani aktivitas belajar dengan efektif. Dorongan untuk melaksanakan suatu kegiatan akan berjalan seiring dengan motivasi yang kuat, yang membantu seseorang mencapai tujuannya dengan memanfaatkan segala sumber daya dan upaya yang ada. Tingkat motivasi sering dijadikan indikator untuk menilai kualitas prestasi belajar seorang siswa siswa.²

Pengertian minat Menurut Nurasia & Gustiani, dapat dipahami sebagai dorongan internal siswa untuk belajar yang berasal dari perasaan suka, ketertarikan, keterlibatan, dan kesungguhan, tanpa adanya paksaan, dalam mencapai tujuan belajar tertentu.³ Pandangan berbeda disampaikan oleh Saleh & Malinta, yang menyatakan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian yang terjadi secara tidak sengaja, yang muncul melalui partisipasi dalam suatu

¹ Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.

² Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, I(1), 189–212. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>

³ Nurasia, & Gustiani. (2021). Pengaruh Minat Belajar dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA*, 1(1). <https://pusdig.my.id/pelita/article/view/40>

aktivitas karena minat tersebut bersifat khusus, tanpa adanya paksaan dari pihak lain.⁴ Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Masyasaroh, yang menyatakan bahwa minat belajar adalah salah satu faktor psikis yang mendukung dan mendorong siswa dengan memberikan rangsangan pada aktivitas belajarnya untuk mencapai tujuan, yaitu hasil belajar yang baik.⁵ Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa adalah cara mengajar guru. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya dengan metode pengajaran yang menyenangkan serta memberikan motivasi yang membangun.⁶ Dengan demikian, siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkan, akan menunjukkan sikap yang senang dan tertarik pada pelajaran, memberikan perhatian besar, terlibat aktif dalam pembelajaran, serta terdorong untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga hasil belajar yang dicapainya menjadi lebih optimal.

Penelitian Mirna mengungkapkan bahwa fluktuasi motivasi dan minat belajar yang tidak konsisten tidak sepenuhnya disebabkan oleh penggunaan *gadget*. Selain itu, tidak ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan *gadget* dan motivasi belajar siswa. Secara parsial, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* tidak berdampak langsung pada motivasi belajar. Artinya, faktor lain kemungkinan lebih berperan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti suasana kelas, kondisi sosial di rumah maupun di sekolah, dan faktor lainnya.⁷

⁴ Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>

⁵ Masyasaroh, U. (2016). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi SMK Negeri 25 Jakarta Selatan Jakarta]. <http://repository.fe.unj.ac.id/1509/%0Ahttp://repository.fe.unj.ac.id/1509/8/Bibliography.pdf>

⁶ Riamin. (2016). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>

⁷ Mirna Intan Sari, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa’adah Pujon Kabupaten Malang”, (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018) hlm 91.

Sementara itu, penelitian Filly menunjukkan pandangan yang sama dengan penelitian Muhammad Akina, bahwa penggunaan *gadget* memiliki pengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa MI/SD. Apabila *gadget* dimanfaatkan secara positif, seperti untuk mencari informasi terkait pelajaran atau menggunakan fitur-fitur edukatif, serta penggunaannya diatur dengan baik, *gadget* dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi minat dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika *gadget* digunakan tanpa pengendalian waktu dan lebih banyak dimanfaatkan untuk bermain dengan intensitas tinggi, hal tersebut dapat mengurangi fokus siswa dalam belajar dan menurunkan minat belajarnya.⁸

Perkembangan teknologi pada zaman modern yang semakin pesat dan terus berkembang di era milenial ini telah mengubah seluruh aspek kehidupan manusia. Inovasi teknologi yang diciptakanpun menjadi semakin canggih, revolusioner, dan berdampak signifikan bagi semua kalangan. Bahkan dampak kemajuannya dapat kita lihat pada kehidupan manusia, mulai dari lahir hingga akhir hayat, semakin dipermudah berkat adanya kehadiran teknologi.⁹ Di era milenial yang sedang berlangsung saat ini, teknologi memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. *Gadget* menjadi salah satu hasil dari perkembangan teknologi modern yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak usia pra sekolah.¹⁰ Tidak mengherankan jika penggunaan *gadget* menjadi salah satu faktor utama yang memiliki berkontribusi sangat besar dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi telah membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan *gadget*, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Akina, terdapat pengaruh yang signifikan

⁸ Filly Fitriani, Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa MI/SD, ALGAZALI, Vol. 5, No. 2, April 2023, hal 129.

⁹ Muhammad Akina, "*Pengaruh Kecanduan Bermain Gadget Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022) hlm 1.

¹⁰ Tri Puspita Sari dkk, "*Pengaruh Penggunaan gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al Mukmin*", D-III Kebidanan Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta, Vol. 13 No. 2, 2016, hlm 72.

antara kecanduan bermain *gadget* dengan motivasi dan minat membaca Al-Qur'an pada siswa/i. Beberapa bentuk pengaruh tersebut meliputi: perasaan terlalu senang saat bermain *gadget*, kecenderungan membawa *gadget* dibandingkan mushaf Al-Qur'an ke mana pun, penggunaan *gadget* lebih dari 2 jam setiap hari, memanfaatkan waktu luang untuk bermain *gadget* daripada membaca Al-Qur'an, sering kehilangan waktu dalam melakukan aktivitas lain karena terlalu fokus bermain *gadget*, lupa membaca Al-Qur'an akibat asyik bermain *gadget*, serta gangguan konsentrasi saat membaca Al-Qur'an karena penggunaan aplikasi pada *gadget* yang bukan aplikasi Al-Qur'an.¹¹

Fenomena perkembangan teknologi ini jelas memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Dampak tersebut mencakup pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang tidak bisa dihindari. Tentunya pengaruh ini berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta turut memengaruhi motivasi dan minat siswa.

Pada saat ini, proses pembelajaran dan pendidikan tidak terlepas dari penggunaan *gadget*. Alat ini bisa dimanfaatkan untuk membagikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa. Namun, beberapa siswa menggunakan *gadget* tanpa pengawasan orang tua, menghabiskan waktu bermain game online dan menonton video dalam durasi yang lama sehingga enggan untuk belajar. Situasi ini tentu berdampak pada motivasi dan minat belajar siswa. Walaupun *gadget* dapat menyediakan akses ke berbagai sumber informasi dan pembelajaran, penggunaan yang tidak terkontrol sangat rentan membawa dampak negatif, khususnya terhadap motivasi belajar anak-anak.¹²

Penggunaan *gadget* dalam jangka waktu yang tidak terbatas dapat menyebabkan dampak ketergantungan atau kecanduan. Menurut Amelia dan Nugraha, anak yang tidak memegang *gadget* akan terus memintanya kembali, yang menandakan ketergantungan pada *gadget*. Ketika anak sudah mengalami

¹¹ Muhammad Akina, op.cit., hlm. 129.

¹² Porang, K. A., & Mulhamah. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Cucum, Kecamatan Kutabaro, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.2174>

ketergantungan ini, hal tersebut bisa mempengaruhi proses belajarnya, misalnya dengan menurunnya semangat belajar dan kurangnya kedisiplinan waktu.¹³

Gadget memiliki potensi untuk memberikan dampak positif, seperti membantu siswa dalam mengakses aplikasi Al-Qur'an digital, murattal, serta media pembelajaran yang mendukung proses hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Namun demikian, dalam realitas kehidupan gadget lebih berdampak negative, penggunaan gadget lebih banyak menunjukkan sisi negatif, terutama ketika digunakan secara berlebihan dan tanpa pengawasan. Dampak negatif tersebut di antaranya adalah menurunnya fokus belajar, berkurangnya waktu untuk muroja'ah hafalan, meningkatnya kecenderungan bermain game atau media sosial, serta melemahnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya mencetak generasi Qur'ani, khususnya di lembaga-lembaga tahfidzul Qur'an yang menuntut kedisiplinan, kekhusyukan, dan konsistensi dalam belajar.

Dalam realitas kehidupan saat ini, penggunaan gadget memang lebih cenderung membawa dampak negatif, terutama jika tidak ada pengawasan dari orang tua maupun lembaga pendidikan. Dampak tersebut meliputi menurunnya intensitas muroja'ah, berkurangnya waktu untuk hafalan, dan melemahnya interaksi siswa dengan guru serta lingkungan belajar. Hal ini menjadi perhatian penting bagi lembaga tahfidz yang memiliki visi mencetak generasi Qur'ani.

Sementara itu, di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, ditemukan bahwa tidak semua siswa terdampak secara negatif oleh penggunaan gadget. Beberapa siswa tetap menunjukkan konsistensi, semangat, dan kedisiplinan tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, meskipun mereka juga menggunakan gadget dalam keseharian. Mereka mampu memanfaatkan teknologi secara proporsional dan tetap menjaga target hafalan serta minat mereka dalam belajar Al-Qur'an. Fenomena ini menarik untuk

¹³ Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, -.

dikaji lebih dalam, karena menunjukkan bahwa dampak penggunaan gadget bisa berbeda-beda tergantung pada faktor internal dan eksternal siswa, seperti kontrol diri, pola asuh, pengaruh lingkungan, dan sistem pembinaan yang diterapkan oleh lembaga.

PKBM Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fokus utama pada pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Peneliti sebelumnya pernah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan secara berkelompok selama kurang lebih 1 (satu) bulan di Ma'had Tahfidz ini. Selama kegiatan tersebut, peneliti berkesempatan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung di sana.

Dalam pengamatan tersebut, muncul beberapa keluhan dari guru tahfidz serta orangtua siswa terkait kesulitan, kesungguhan, dan motivasi siswa dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berpendapat bahwa faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh penggunaan *gadget* di rumah, dapat memengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar. Ketergantungan siswa pada *gadget* dapat menyebabkan rasa malas, yang pada akhirnya berdampak mengurangi minat dan motivasi mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadi kontras dengan siswa yang tidak terpapar pengaruh penggunaan *gadget* yang tetap fokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa penggunaan *gadget* atau *smartphone* pada siswa dapat memengaruhi motivasi dan minat mereka dalam belajar Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **"Dampak Penggunaan Gadget terhadap Motivasi dan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis ingin memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud. Penelitian ini akan mengkaji dampak dari penggunaan *gadget*, durasi penggunaan *gadget* dan solusi aplikatif yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi rumusan masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Berapa durasi penggunaan *gadget* yang dapat memberikan dampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud?
2. Bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud?
3. Bagaimana solusi untuk mengurangi penggunaan *gadget* yang berdampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis durasi penggunaan *gadget* yang dapat memberikan dampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.
3. Mengidentifikasi solusi untuk mengurangi penggunaan *gadget* yang berdampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai perkembangan ilmu, terutama bagi peneliti dalam mendalami mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat membaca Al-Qur'an pada siswa.
 - b. Sebagai persyaratan karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengaruh teknologi terhadap motivasi dan minat belajar siswa, serta memberikan wawasan baru mengenai dampak penggunaan *gadget* pada proses pembelajaran Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis adalah untuk dapat mengetahui dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat membaca Al-Qur'an.
 - b. Bagi pihak sekolah adalah untuk dapat membantu dalam menentukan dan merancang kebijakan-kebijakan atau putusan yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

- c. Bagi guru dan orang tua siswa adalah untuk selalu memperhatikan siswa dan putra atau putrinya terutama mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat membaca Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Gadget, Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Al-Qur'an

1. Gadget

a. Pengertian Gadget

Gadget adalah istilah dari Bahasa Inggris yang merujuk pada perangkat elektronik kecil dengan fungsi tertentu. Dalam Bahasa Indonesia, *gadget* dikenal sebagai "acang." Salah satu ciri khas gadget adalah unsur "kebaruan", yang berarti perangkat ini selalu hadir dengan teknologi terkini dan terbaru untuk mempermudah aktivitas manusia. Di Indonesia sendiri, *gadget* juga kerap dikenal sebagai kata "gawai", yakni perangkat yang dirancang secara khusus untuk tujuan dan fungsi yang praktis dan secara spesifik memiliki teknologi yang lebih maju dibandingkan perangkat sebelumnya.

Menurut Muhammad Risal, *gadget* ialah sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris, yang berarti perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Dapat diucapkan pula bahwasan *gadget* ialah sebuah media terkini yang bisa diartikan sebagai sebuah alat atau benda yang amat penting, yang bisa dipakai untuk seluruh bidang kehidupan, seperti alat elektronik lainnya, *gadget* bagaikan candrasa bermata dua, jika digunakan dengan baik, bakal memberikan manfaat buat orang dewasa dan juga anak-anak. Begitupun sebaliknya jikalau tidak digunakan dengan baik akan mendatangkan dampak yang tidak baik untuk penggunaanya.¹⁴

Menurut Oslan Cvano *gadget* adalah sebuah istilah dalam Bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai

¹⁴ Jey, G., & Mau, B. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99–110. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.70>

macam fungsi.¹⁵ Menurut Rayner menyatakan bahwa *gadget* sebagai benda dengan karakteristik unik, memiliki sebuah unit dengan kinerja tinggi yang berhubungan dengan ukuran serta biaya.¹⁶ Menurut Osland *gadget* merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi jenis *gadget* sangat beraneka ragam tergantung dari fungsinya, contohnya seperti *handphone*, *laptop*, *digital camera*, *music player* (*Mp3*, *Mp4*, *Ipod*), *tablet*, *PSP* (*Play Station Portable*), dan lain sebagainya.¹⁷ Definisi selanjutnya dinyatakan oleh Osa Kurniawan Ilham, *gadget* adalah sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunaan walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaan nya.¹⁸

Gadget adalah istilah yang diperoleh dari Bahasa Inggris dan merujuk pada perangkat elektronik mini yang mempunyai tujuan khusus. Satu aspek yang membuat *gadget* berbeda dari perangkat elektronik lainnya adalah elemen “inovasi”. Ini berarti bahwa setiap hari *gadget* terus muncul dengan menghadirkan teknologi terkini yang mempermudah kehidupan manusia. Beberapa contoh adalah telepon cerdas (*smartphone*) seperti *iphone*, *Samsung* dan lainnya, juga *laptop* (yang menggabungkan *computer portable* seperti *notebook* dan akses internet).¹⁹

Smartphone juga merupakan salah satu jenis *gadget* yang memiliki beragam fungsi yang membedakannya dari *handphone* biasa. Menurut Gary dkk, *smartphone are internet-enabled phone that typically provide*

¹⁵ Hendrizal, Aisyah, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA*. Vol.13 No.1 April 2018. Hal.64.

¹⁶ *Ibid.* Hal.64.

¹⁷ Efendi, F. 2013. Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak usia dini. (Online). <http://fuadefendi.in/2014/01/pengaruh-gadget-terhadap-perkembangan.html>. (12 September 2015)

¹⁸ Chusna Oktavia Rohman, “Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran”.

¹⁹ Derry Iswidharmanjaya, *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Gadget* (Google Books,2014).

personal digital assistant (PDA) functions, such as calendar function, book agenda, address book, calculator yang artinya *smartphone* adalah telepon yang dapat terhubung ke internet dan biasanya dilengkapi dengan fitur *Personal Digital Assistant (PDA)*, seperti kalender, agenda, buku alamat, dan kalkulator.²⁰ Dengan kata lain, *smartphone* merupakan perangkat yang menawarkan kemampuan internet sekaligus menyediakan berbagai fungsi asistensi digital.

b. Macam-Macam Aplikasi Pada Gadget

Aplikasi pada *gadget* dibuat untuk memenuhi beragam kebutuhan penggunaanya. Berikut ini adalah berbagai jenis aplikasi yang sering digunakan pada gadget:

1) Facebook

Facebook adalah salah satu *platform* aplikasi jejaring sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat. *Platform* ini memiliki berbagai manfaat, seperti menjadi sarana untuk mencari teman, media promosi yang efektif, dan tempat untuk berdiskusi. Berdasarkan data dari situs *Hootsuite We Are Social*, *Facebook* menduduki peringkat teratas sebagai jejaring sosial yang paling diminati di dunia.

2) Instagram

Instagram adalah salah satu aplikasi jejaring sosial yang berfokus pada berbagi foto dan video. Salah satu fitur khasnya adalah format foto berbentuk persegi, mirip dengan gaya gambar instamatik, yang dapat dilengkapi dengan musik dan lagu sesuai preferensi pengunggah. *Instagram* juga menjadi salah satu wadah dalam mempromosikan suatu barang atau jasa, media berbagi cerita melalui foto yang diunggah.

²⁰ Shelly Cashman Series, *Discovering Computers: Fundamentals*, 3th Ed. terj., (Jakarta: Salemba Infotek, 2007), h. 19.

3) Google

Google adalah mesin pencari yang paling populer di kalangan pengguna internet. Ketika pertama kali diluncurkan pada tahun 1997, *Google* awalnya kurang diminati karena pengguna lebih memilih mesin pencari terkenal saat itu, seperti *Yahoo*, *Altavista*, *Hotbot*, *Excite*, *Infoseek*, dan *Lycos*. Namun, seiring berjalannya waktu, *Google* berhasil bersaing dan kini menjadi mesin pencari nomor satu di dunia. *Google* menawarkan beragam fitur, mulai dari pencarian situs web, gambar, berita, video, buku, lokasi, blog, diskusi, hingga banyak layanan lainnya.

4) PUBG

Player Unknown's Battlegrounds, atau lebih dikenal dengan *PUBG*, adalah salah satu jenis permainan bergenre *battle royale* di mana para pemain dapat bertanding dengan 100 orang secara online. Game ini dikembangkan oleh *PUBG Corporation* dan pertama kali dirilis secara global pada 20 Desember 2017. Didalam permainan ini para pemain dapat memilih untuk bermain sendiri, atau bermain di dalam tim yang beranggotakan 2 atau 4 orang, serta dapat juga mengundang banyak teman untuk bergabung dalam permainan sebagai bagian dari tim.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Gadget

Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan *gadget* pada anak-anak maupun remaja, menurut Yuwanto dalam penelitiannya mengenai *Mobile Phone Addict* yaitu²¹:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penyebab utama siswa kecanduan *gadget* adalah rendahnya kontrol diri dan durasi penggunaan *gadget*

²¹ Yuwanto, L. (2010, Oktober 11). *Mobile Phone Addict*. Universitas Surabaya.

yang panjang. *Sensation seeking* mengacu pada rasa bosan, sementara kontrol diri merujuk pada ketidak mampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan atau keinginan terkait dengan kesenangan dalam bermain *gadget*.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penyebab utama ketergantungan atau kecanduan *gadget* pada siswa adalah pengaruh media. Hal ini berkaitan dengan tingginya paparan media tentang ponsel dan berbagai fasilitas yang ditawarkannya. Fasilitas tersebut meliputi aplikasi-aplikasi seperti *game online*, *TikTok*, *Instagram*, dan lainnya. Selain itu, faktor eksternal juga dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan, termasuk masyarakat, teman sebaya, dan kemajuan teknologi.²²

3) Faktor Situasional

Faktor situasional yang menyebabkan peserta didik kecanduan *gadget* antara lain adalah kondisi perasaan yang kesepian, pengalaman kesedihan, stres, dan kekosongan aktivitas saat waktu luang.

4) Faktor Sosial

Faktor sosial yang menyebabkan kecanduan bermain *gadget* adalah *gadget* digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjaga hubungan dengan orang lain. Faktor ini juga dipengaruhi oleh kelompok acuan tertentu, keluarga, serta status sosial.²³

²² Asiah, S., Pranoto, B., Sunarsih, D., & Triputra, D. (2022). Faktor Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas V. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(17), 465-474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7080497>.

²³ Ratih Ariska Putri, *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Prestasi Motorik dan Emosional Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam Kab. Asahan*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara Medan, 2018), h. 33.

d. Dampak Penggunaan Gadget

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dampak adalah benturan atau pengaruh yang menimbulkan efek, baik positif maupun negatif.²⁴ Pengaruh sendiri merujuk pada daya yang ada dan muncul dari sesuatu (baik orang maupun benda) yang ikut membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang. Pengaruh juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang melibatkan hubungan timbal balik atau sebab-akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.

Penggunaan *gadget* tentunya membawa dampak, baik positif maupun negatif, bagi penggunanya. Menurut Iswidharmajaya, dampak positif *gadget* antara lain dapat meningkatkan ketajaman mata, mendorong minat untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, mendukung aspek akademis, memperbaiki kemampuan bahasa, meningkatkan *soft skill*, mengurangi stres, dan meningkatkan kemampuan matematika.²⁵ Sementara itu, dampak negatifnya mencakup perubahan kepribadian menjadi lebih tertutup, gangguan kesehatan otak dan mata, gangguan jam tidur, potensi perilaku kekerasan, penurunan kreativitas, paparan radiasi, serta ancaman kejahatan dan *cyberbullying*.

Pemaparan lain tentang dampak negatif penggunaan *gadget* dikemukakan oleh Dokter anak asal Amerika Serikat bernama Cris Rowan. Dampak negatif penggunaan *gadget* tersebut adalah pertumbuhan otak yang terlalu cepat, hambatan perkembangan, *obesitas*, gangguan tidur, penyakit mental, agresif, pikun digital, adiksi, radiasi, dan tidak berkelanjutan (Unoviana Kartika, 2014).

Badwilan membagi dampak penggunaan *gadget* menjadi dua kategori utama:

²⁴ KBBI Online, 2010

²⁵ Iswidharmanjaya, D. 2016. Bilasi Kecil Bermain Gadget Panduan bagi Orang tua untuk memahami faktor-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget .Bisakimia :Yogyakarta. Moleong, Lexy J. 2008. Metode

- 1) Aspek Psikologis: Penggunaan *gadget* dapat membawa banyak pesan melalui SMS yang bersifat rasisme, yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Pesan teks, gambar, dan video pornografi yang mudah diakses melalui gadget atau ponsel juga dapat memberikan dampak negatif, terutama bagi generasi muda saat ini.
- 2) Aspek Sosial: Tindakan seseorang yang membiarkan *gadget* tetap aktif dan mengeluarkan suara yang nyaring dapat mengganggu konsentrasi serta mengejutkan orang di sekitarnya, seperti di saat rapat bisnis, di rumah sakit, atau di tempat ibadah. Selain itu, penggunaan *gadget* sebagai media komunikasi secara tidak langsung sering kali menimbulkan kesalahpahaman dalam pemaknaan pesan yang disampaikan.²⁶

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan.²⁷ Menurut Hamza B. Uno, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, sehingga bagaimana orang tersebut dapat memiliki kemampuan melaksanakan dan mau melaksanakan serta faktor-faktor apa yang mendukung hal tersebut sehingga mencapai tujuannya.²⁸

Menurut Mc Donald: “ *Motivasi is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction* ” (Motivasi adalah perubahan dalam pribadi seseorang yang

²⁶ Rayyan Ahmad Badwilan, *Rahasia Dibalik Handphone* (Jakarta: Darul Falah, 2004), h.40.

²⁷ "Motivasi", Google kamus besar bahasa indonesia, diakses Desember 06, 2024, <https://kbbi.web.id/Motivasi.html>

²⁸ H. Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Biumi Askara), (2013), 1.

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).²⁹ Menurut P. Siagian yang dikutip Oleh Sutarto Wijono, motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motivasi itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing.³⁰ Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat didefinisikan sebagai segala daya dan upaya penggerak dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk melaksanakan serangkaian aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangun motivasi pada siswa agar mereka termotivasi untuk melaksanakan proses belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.³¹ Pendapat lain juga diungkapkan oleh Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengemukakan bahwa “Motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, memper-tahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran”.³²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satunya, motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal

a) Guru

²⁹ Oemar Hamalik. Psikologi Belajar dan Mengajar. (Bandung: Sinar Baru, 1992). Hlm. 17.

³⁰ Sondang P. Siagian, Teori Motivasi Dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 14.

³¹ Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta

³² Hidayah, Rifa. Psikologi Pendidikan. Malang: UIN Malang Press. 2006.

Guru sebagai pendidik, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dukungan emosional, umpan balik positif, menerapkan metode pengajaran yang menarik, memberikan dukungan akademik, serta membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Menurut Sari, Murtono, dan Ismaya, guru merupakan salah satu komponen kunci dalam dunia pendidikan, terutama selama proses kegiatan belajar berlangsung.³³ Peran guru dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

b) Orang tua

Orang tua memegang peranan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar anak mereka melalui dukungan emosional, baik berupa dorongan maupun pujian dalam kegiatan belajar. Minat aktif yang ditunjukkan oleh anak dalam belajar, yang didukung oleh anggota keluarga lainnya, akan membuat anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar, dengan kontribusi mencapai 100%. Bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi, orang tua berperan sebagai *role model* yang menginspirasi dan memberikan dorongan tambahan untuk terus berkembang demi mencapai tujuan akademis dan non akademis.

Menurut Diniaty, dukungan orang tua dapat diartikan sebagai pemberian dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, baik secara verbal maupun non-verbal, yang mempengaruhi kondisi psikologis anak.³⁴ Hal ini dapat membuat anak merasa bahagia, diperhatikan, lebih terarah, serta

³³ Sari, Muntono, Dkk. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. Dalam jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/article/view/472/395>

³⁴ Diniaty, A. (2017). Dukungan Orang tua terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, 3(1), 90–100

merasa dicintai dan dihargai oleh orang di sekitarnya. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak dapat menjadi motivasi yang mendorong anak untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan meraih prestasi belajar yang baik.³⁵

c) Lingkungan Pertemanan Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk belajar, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat motivasi tinggi. Interaksi sosial antar siswa seringkali menjadikannya sebagai acuan untuk meniru perilaku teman-temannya. Selain itu, dukungan sosial dan apresiasi dari teman sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Adanya persaingan sehat antara teman sebaya juga dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi, karena timbul dorongan tambahan untuk meningkatkan usaha belajar mereka.

Menurut Budikuncoroningsih, teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada siswa, yang bisa bersifat positif maupun negatif.³⁶ Pengaruh positif, misalnya, terjadi ketika teman sebaya mereka rajin belajar, yang kemudian mendorong siswa untuk menjadi lebih rajin belajar juga. Mereka bisa melakukan kegiatan belajar bersama, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Sementara itu, pengaruh negatif muncul ketika teman sebaya mereka kecanduan bermain *gadget* dan malas mengerjakan tugas, yang dapat membuat siswa tersebut ikut malas dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain *gadget*, sehingga melupakan kewajiban mereka untuk belajar.

³⁵ Ananda, D.P., Afiati, E & Nurmala, M.D. 2022. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal Fokus Konseling, 8(2), 42-43.

³⁶ Budikuncoroningsih, S. (2017). Pengaruh teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa di sekolah dasar gugus sugarda. JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora), 1(2), 85-92.

2) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan motivasi yang besar untuk mencapai prestasi belajar tanpa paksaan siapapun.³⁷ Faktor ini memiliki peran yang sangat penting karena berasal langsung dari dalam diri individu siswa itu sendiri, sehingga memiliki dampak yang lebih tahan lama. Faktor internal yang bersumber dari diri sendiri ini mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa, khususnya terkait dengan keaktifan mereka dalam belajar. Salah satu contoh faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa adalah persepsi siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap materi pembelajaran cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan minat belajarnya terhadap materi tersebut.³⁸

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Secara etimologi, kata "minat" berasal dari bahasa Inggris "*interest*," yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati terhadap sesuatu), dan keinginan. Dalam proses pembelajaran, siswa harus memiliki minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung. Hal ini karena minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, berpartisipasi aktif, dan terlibat dalam proses belajar.

Menurut Slameto, minat didefinisikan sebagai "kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat suatu

³⁷ Mesra, P., Kuntarto, E. & Chan, F. 2021. FaktorFaktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 7(3), 179.

³⁸ Gani, A. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Jurnal Daya Matematis. 3(3), 336- 337.

kegiatan".³⁹ Kegiatan yang diminati oleh siswa akan terus diperhatikan dengan rasa senang, dan memberikan kepuasan. Secara lebih jelas, minat adalah perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa adanya paksaan. Sedangkan Menurut Crow & Crow, minat terkait dengan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat atau berinteraksi dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dipicu oleh kegiatan tersebut.

Berdasarkan pandangan para ahli, bahwa minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang mendalam terhadap suatu hal, tanpa adanya paksaan. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai perasaan suka dan ketertarikan yang mendorong seseorang untuk lebih fokus dan terlibat sepenuhnya dalam proses belajar, dengan tujuan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat dalam belajar memegang peranan penting dalam meraih keberhasilan belajar. Adanya minat membuat peserta didik lebih fokus, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan konsentrasi selama proses belajar. Hal ini juga membantu siswa mengingat materi pelajaran dalam jangka panjang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik atau hasil belajar mereka. Dapat disimpulkan pula bahwasanya minat belajar memiliki pengaruh terhadap keaktifan dalam proses belajar. Seseorang dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar, sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, maka hasil belajar yang diperoleh juga cenderung rendah.

Jika disimpulkan dari pengertian minat di atas, maka minat belajar Al-Qur'an dapat diartikan sebagai motivasi internal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorong seseorang untuk memiliki rasa ingin melakukan aktivitas membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan penuh rasa kesenangan dan keinginan yang konsisten. Siswa yang memiliki

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 57.

minat ketertarikan belajar Al-Qur'an yang tinggi lebih mampu untuk fokus dan berkonsentrasi dalam proses kegiatan belajarnya, sehingga dapat menghasilkan pencapaian belajar Al- Qur'an yang optimal.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Al-Qur'an

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti memiliki minat atau kecenderungan yang beragam. Minat ini tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut *Frymeir*, sebagaimana dikutip dalam *Crawly dan Mountain*, mengidentifikasi bahwasanya terdapat tujuh faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak, yaitu:

- 1) Pengalaman Masa Lalu: Anak hanya akan menunjukkan ketertarikan pada sesuatu yang sudah pernah mereka alami. Pengalaman yang menyenangkan cenderung meningkatkan minat.
- 2) Pandangan tentang Diri: Anak cenderung tertarik pada sesuatu jika informasi yang diberikan dianggap bermanfaat dan dapat membantu pengembangan diri mereka.
- 3) Nilai-Nilai: Minat anak akan muncul jika suatu mata pelajaran disampaikan oleh seseorang yang dianggap memiliki otoritas atau wibawa.
- 4) Materi yang Bermakna: Informasi yang mudah dipahami oleh anak lebih cenderung menarik perhatian mereka.
- 5) Tingkat Kompleksitas Materi: Anak-anak dengan kemampuan intelektual yang lebih tinggi dan fleksibilitas psikologis cenderung lebih tertarik pada materi yang lebih rumit.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tugas dari seorang guru harus berupaya untuk memotivasi siswanya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung juga memiliki minat yang besar terhadap proses belajar.

Untuk mengetahui minat belajar seseorang atau siswa, dapat dilakukan dengan mengungkap sejauh mana keterkaitan mereka terhadap objek, aktivitas, atau situasi tertentu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar. Menurut Abdul Rohman dan Muhibb Abdul Wahab, faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor yang berkaitan dengan kondisi individu yang belajar: termasuk perhatian, motivasi, cita-cita, perasaan saat belajar, serta kemampuan siswa dalam proses belajar.
- 2) Faktor yang berkaitan dengan lingkungan belajar: meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru, keluarga, serta orang-orang di sekitarnya.
- 3) Faktor yang berkaitan dengan materi pelajaran dan sarana pendukung:
dapat dilihat dari catatan pelajaran, buku-buku yang dimiliki atau dibaca, perlengkapan sekolah, dan alat-alat lain yang mendukung kegiatan belajar.⁴⁰

4. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa atau etimologi mempunyai banyak makna, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan dipelajari.⁴¹ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.⁴² Ada juga pandangan lain yang

⁴⁰ Nur Hakim, *Kerjasama Wali Murid Dengan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010) h. 51.

⁴¹ Aminudin, et. al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

⁴² Aquami, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*, dalam Jurnal Ilmiah PGMI, vol. 3 no. 1, (t.p.: t.tp, 2017). h. 80.

menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat, dan berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.⁴³

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada umat manusia sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan, dan merupakan kitab suci umat Islam yang tetap relevan sepanjang masa. Relevansi kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikan kepada umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga fungsi Al-Qur'an dapat terwujud dan selalu selaras dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh umat manusia.

Para ulama menjelaskan definisi dari Al-Qur'an dengan merumuskan makna yang mendekati esensi aslinya serta membedakannya dari hal-hal lain. Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan apabila membacanya bernilai ibadah. Dalam hal makna, istilah "kalam" mencakup segala jenis perkataan. Namun, ketika disandarkan kepada Allah (Kalamullah), definisi ini secara otomatis mengecualikan semua perkataan manusia, jin, dan malaikat.

Bukti bahwa Al-Qur'an itu adalah Kalamullah adalah dengan ayat 9 sampai 19 surah Al-Alaq (96), surah yang pertama kali turun, dan diturunkan di kota Makkah pada awal permulaan Islam. Ayat-ayat itu adalah:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ۖ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ۖ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ
أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۖ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۖ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ ۖ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ
نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۖ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ۖ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ۖ كَلَّا لَا تَطِعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ

“ Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang?, seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk), atau dia

⁴³ Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro dalam Kemampuan Membaca Al-Quran*, dalam Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, vol. 2 (1) (tp.: t.tp, 2017), h. 136.

menyuruh bertakwa (kepada Allah)?, Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling?, Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?. Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, (ke dalam neraka), (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah, (penyiksa orang-orang yang berdosa), sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah).”⁴⁴

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki beberapa unsur utama yang melekat padanya. Al-Qur'an adalah Kalamullah (Firman Allah Swt.) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad Saw yang berperan sebagai hidayah, yaitu petunjuk atau pedoman bagi seluruh umat manusia.

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi timbulnya minat belajar Al-Qur'an. Semakin kuat faktor-faktor tersebut, semakin besar pula minat dan semangat seseorang untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu pula, keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai hasil belajar. Meskipun ada banyak faktor yang memengaruhi, secara umum faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama :

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri) :

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Misalnya, seorang anak yang tertarik untuk membaca Al-Qur'an namun belum lancar, kemudian bergabung dengan kelas TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan belajar dengan serius. Selain itu,

⁴⁴ <https://kalam.sindonews.com/surah/96/al-alaq>.

rasa ingin tahu anak untuk menghafal surah Al-Fatihah meskipun belum bisa membacanya, mendorongnya untuk belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap hingga ia mampu membacanya dengan lancar.⁴⁵

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri) :

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Beberapa faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar Al-Qur'an meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga. Di mana keluarga merupakan tempat madrasah pertama bagi anak untuk belajar, memperoleh pembinaan, kebiasaan, pola pikir, dan sikap yang membentuk kepribadiannya. Keluarga menjadi lingkungan yang sangat penting dalam membangun kesadaran dan kebiasaan anak. Mengajarkan membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai dari orang tua, seperti mengajarkan doa-doa harian dan membiasakan membaca Al-Qur'an bersama setelah shalat Maghrib dan Subuh. Dari kebiasaan inilah, kepribadian anak akan berkembang menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan memiliki kedekatan dengan Allah.

b) Faktor sekolah

Faktor lingkungan sekolah di sini merujuk pada interaksi antara peserta didik dengan teman-temannya di sekolah. Selain itu, kurikulum yang diterapkan di sekolah juga terkadang menjadi hambatan, karena kurang mendukung dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk belajar membaca dan menulis

⁴⁵ Aisyah a'yun dkk, analisis rendahnya minat baca al-qur'an pada anak usia sekolah. Jurnal ilmu pendidikan dan sosial (jipsi). Vol. I, no. 1, april 2022.

Al-Qur'an. Di sekolah negeri yang mata pelajaran agama islamnya hanya 3 jam kurang efektif untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak.

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang kurang tepat juga dapat memengaruhi proses minat belajar siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial di masyarakat turut berperan dalam menentukan keberhasilan mereka dalam belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat siswa untuk belajar Al-Qur'an. Jika ketiga faktor ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut akan sangat memudahkan anak untuk menumbuhkan kesadaran dalam belajar Al-Qur'an. Terlebih lagi, jika ketiga pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dapat bekerja sama untuk mengimplementasikannya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik pengaruh penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an Pada siswa (studi kasus di ma'had tahfidz al-qur'an Abdullah bin mas'ud), Antara lain:

1. Penelitian Muhammad Akina, dengan judul skripsi "Pengaruh Kecanduan Bermain *Gadget* Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa/I Man 1 Medan)". Dalam Skripsinya Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal atau pendekatan yang memiliki hubungan sebab-akibat. Hasil penelitian ini membuktikan

adanya pengaruh yang signifikan dari kecanduan bermain *gadget* terhadap minat membaca Al-Qur'an pada siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akina memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas pengaruh penggunaan gadget. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan di antara keduanya, seperti tingkatan pendidikan yang menjadi objek penelitian (setara MI dibandingkan dengan setara MAN). Selain itu, penelitian Muhammad Akina hanya berfokus pada aspek minat belajar Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini mencakup dua aspek sekaligus, yakni minat dan motivasi belajar Al-Qur'an.

2. Penelitian Mirna Intan Sari, dengan judul skripsi "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa'adah Pujon Kabupaten Malang. Dengan metode penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Thoriqotussa'adah Pujon Kabupaten Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Mirna Intan Sari memiliki kesamaan dalam mengkaji pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi belajar siswa pada tingkatan MI. Namun, terdapat perbedaan pada metode yang digunakan, di mana penelitian Mirna menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini mengadopsi metode kualitatif.
3. Penelitian Heriyanto Lubis, dengan judul skripsi "Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Al-fikri jln. Nangka Panorama Kota Bengkulu). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan individu dan yang menjadi subyeknya adalah Guru, Orangtua dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar Al-Qur'an salah satunya adalah

perkembangan IT (Ilmu Teknologi) yang kurang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto Lubis memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian Heriyanto berfokus pada faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan minat anak dalam belajar Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaruh penggunaan gadget terhadap minat dan motivasi belajar Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif menggunakan jenis studi kasus yang berfokus pada fenomena tertentu yang terjadi di lokasi yang spesifik. Dalam penelitian ini studi kasus yang diteliti adalah dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud.

Pendekatan ini dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan menganalisis berbagai faktor yang dapat memberikan dampak terhadap motivasi dan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an dalam konteks lingkungan nyata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat atau Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah Bin Mas'ud, Kecamatan Kampar, Kabupaten Tambang, Kota Pekanbaru.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Mei 2025.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subjek yang menjadi tempat data diperoleh. Karena peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan datanya, maka sumber data berasal dari para responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Jenis data ada dua yaitu:

1. Data primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber utama atau lokasi tempat penelitian berlangsung. Subjek utama dalam penelitian ini mencakup:

- a. Wawancara dengan guru Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud yang berjumlah 5 orang dan wawancara tidak langsung dengan walimurid kelas 4.
- b. Observasi langsung kepada siswa kelas 4 yang berjumlah 29 orang.
- c. Dokumentasi.

2. Data sekunder

Sumber sekunder juga dikenal sebagai sumber tambahan atau pendukung. Sumber ini merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung saat proses pengumpulan data, melainkan melalui dokumen atau perantara seperti orang lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup buku, skripsi, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode yang diterapkan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kajian yang sedang diteliti oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

⁴⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta untuk menggali informasi lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara langsung dan tidak langsung dari berbagai sumber, antara lain adalah wawancara langsung dengan guru bidang studi Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud dan wawancara tidak langsung dengan walimurid kelas 4 di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

2. Observasi

Metode ini digunakan oleh peneliti sebagaimana dijelaskan oleh Spadley dalam buku Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif, objek penelitian disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen utama: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*).

Menurut Sugiono Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁴⁷ Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang berlangsung di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

3. Dokumentasi

Adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumenter, baik data berupa catatan harian ataupun memori dan catatan penting. Adapun data yang tergolong sumber data dokumentasi adalah data yang peneliti peroleh dari Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud.

⁴⁷ *Ibid.*

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.⁴⁸ Proses analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, selanjutnya setelah semua data terkumpul maka peneliti akan menganalisis data secara kualitatif.

Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model Miles and Huberman, dimana analisis yang dilakukan dengan 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah informasi inti, memusatkan perhatian pada aspek yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Pada proses ini melibatkan penyusunan laporan hasil penelitian agar dapat mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Proses penarikan kesimpulan ini didasarkan pada bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Pada tahap awal, kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan telah didukung oleh

⁴⁸ *Ibid.*, Hlm. 89.

bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel / dapat dipercaya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data tidak hanya bertujuan untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat ilmiah, tetapi juga menjadi bagian integral dari kerangka pengetahuan dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁰

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau *credibility* terhadap data penelitian dilakukan untuk memastikan bahwasanya hasil penelitian yang disajikan peneliti tidak diragukan keabsahannya sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Transferabilitas

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yang mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau sesuai dengan populasi tempat sampel diambil (Sugiyono).

Dalam penelitian ini, uji transferabilitas akan dilakukan dengan memberikan penjelasan yang rinci, jelas, dan sistematis. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain yang mana kemudian hasilnya dapat diterapkan pada populasi tempat sampel penelitian diambil.

3. Dependabilitas

Pengujian *dependability* dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian. Proses ini melibatkan pembimbing independen yang

⁴⁹ Moleong, Lexy J.. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁵⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 270.

memeriksa seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk meminimalkan kesalahan dalam penyajian hasil penelitian maupun dalam proses pelaksanaan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas dalam penelitian kualitatif, yang menunjukkan bahwa penelitian dianggap objektif jika hasilnya disepakati oleh banyak orang. Penelitian dikatakan objektif ketika hasil penelitian tersebut telah diverifikasi oleh sejumlah besar orang. Apabila hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah dianggap telah memenuhi standar konfirmabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud adalah Lembaga Pendidikan non formal yang berlokasi di jl. Kubang Raya, Perum. Citra Bangun Persada blok F4 – F5 , Desa Tarai Bangun, Kab. Kampar, Kota Pekanbaru, Riau. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud memiliki luas tanah 500 m² yang terdiri dari berupa beberapa bangunan kelas, kantor dan masjid.

Berdirinya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud berawal dari kondisi darurat yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, yaitu pandemi *Covid-19* pada tahun 2020. Wabah ini memaksa pemerintah untuk menerapkan kebijakan *lockdown* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna mencegah penyebaran virus yang semakin meluas. Akibatnya, seluruh aktivitas masyarakat, termasuk sektor pendidikan, mengalami gangguan serius. Sekolah-sekolah ditutup, dan proses pembelajaran dialihkan secara daring dari rumah.

Dalam situasi tersebut, muncul keresahan yang mendalam di tengah masyarakat, terutama para orangtua yang khawatir terhadap masa depan pendidikan anak-anak mereka. Banyak dari mereka mengeluhkan bahwa anak-anak kehilangan semangat motivasi dan minat dalam belajar, kesulitan memahami pelajaran, serta terpapar berbagai dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget* secara berlebihan selama belajar dari rumah. Kondisi ini juga berdampak pada pendidikan keagamaan, khususnya hafalan dan pembelajaran Al-Qur'an, yang

membutuhkan interaksi langsung, pendampingan intensif, dan suasana belajar yang kondusif.

Melihat situasi tersebut Bapak Ponidi, seorang tokoh masyarakat yang juga sebagai pendiri dari Yayasan Generasi Peduli Umat, merasa terpanggil untuk mencari solusi. Ia menerima banyak aduan dan keluhan dari warga sekitar tentang kondisi pendidikan anak-anak mereka. Bersama beberapa rekannya yang memiliki visi dan kepedulian yang sama terhadap dunia pendidikan dan pembinaan generasi muda, Bapak Ponidi menggagas pendirian sebuah lembaga pendidikan alternatif yang mampu menjawab tantangan saat itu.

Lahirnya ide untuk mendirikan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) menjadi jawaban dari kegelisahan tersebut. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dipilih karena bersifat nonformal dan tidak terikat secara langsung dengan regulasi pendidikan formal yang sangat ketat di masa pandemi. Hal ini memungkinkan lembaga tersebut untuk menyusun aturan yang lebih fleksibel namun tetap bertanggung jawab, demi menjaga kesinambungan pendidikan anak-anak di tengah keterbatasan.

Dengan semangat keikhlasan dan niat tulus untuk mencerdaskan generasi muda, maka didirikanlah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud. Lembaga ini tidak hanya memberikan layanan pendidikan umum, tetapi juga memfokuskan diri pada pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami. Proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat, serta Orangtua siswa juga diminta untuk menandatangani surat pernyataan kesediaan dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan prosedur tersebut.

Sejak awal, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) ini hadir bukan hanya sebagai solusi sementara, tetapi sebagai bentuk ikhtiar dalam jangka panjang dalam membangun sistem pendidikan yang humanis, fleksibel, dan berbasis nilai-nilai keislaman sesuai dengan kaidah Al-

Qur'an dan sunnah. Hingga kini, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud terus berkembang dan menjadi salah satu tempat yang aman dan nyaman bagi para siswa dalam menuntut ilmu, khususnya dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Dengan niat yang tulus dan penuh keikhlasan, Ma'had ini awalnya didirikan secara sukarela, tanpa membebankan biaya apapun kepada para siswa. Seluruh kegiatan operasional diselenggarakan dengan mengandalkan bantuan dan dukungan dari para donatur yang memiliki kepedulian terhadap dakwah pendidikan Al-Qur'an. Pendekatan ini berhasil menarik minat masyarakat, karena selain memberikan pendidikan agama yang kuat, lembaga ini juga meringankan beban ekonomi orangtua di tengah kesulitan akibat pandemi.

Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin meningkatnya jumlah siswa serta tuntutan kualitas pendidikan yang lebih baik, kebutuhan operasional lembaga pun ikut bertambah, termasuk kebutuhan untuk memberikan penghargaan dan kesejahteraan yang layak bagi para guru dan staf yang telah mengabdikan diri mereka dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, mulailah diterapkan sistem pembiayaan pendidikan, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi masing-masing wali murid.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud resmi mulai beroperasi pada bulan Juli tahun 2021. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Yayasan Generasi Peduli Ummat, sebuah yayasan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pengembangan pendidikan keagamaan dan pembinaan generasi muda, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Legalitas yayasan ini tercatat secara resmi melalui Nomor AHU-0024122.AH.01.04.TAHUN 2021, sebagai bukti pengesahan badan hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tahun ajaran 2021/2025, jumlah peserta didik yang tercatat di PKBM Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud berjumlah 61

siswa. Dalam konteks penyusunan penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari siswa kelas IV (empat) sebagai representasi dari populasi yang ada di PKBM. Dalam hal ini, peneliti melibatkan sebanyak 21 orangtua dari siswa kelas IV sebagai responden utama.

2. Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an

Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sejak usia dini melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan Pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah.
3. Melahirkan generasi cinta Al-Qur'an sejak dini.
4. Membentuk pribadi yang bertakwa, mandiri, dan disiplin, melalui pembiasaan adab harian dan bimbingan karakter Islami.
5. Membumikan Al-Qur'an.

3. Maksud dan tujuan

Didirikannya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud berangkat dari keresahan yang mendalam di tengah masyarakat, khususnya para orangtua di lingkungan sekitar, terhadap kondisi pendidikan agama anak-anak mereka. Kekhawatiran ini muncul karena semakin berkurangnya akses pendidikan selama masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020. Kondisi ini berdampak serius terhadap pembinaan keagamaan, terutama dalam aspek pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an, yang sangat membutuhkan pembimbingan langsung, interaksi tatap muka, dan suasana belajar yang kondusif. Orangtua merasa bahwa pendidikan agama anak-anak mereka terabaikan dan mulai mengkhawatirkan perkembangan

spiritual serta akhlak generasi muda. Melihat dari kondisi tersebut, Bapak Ponidi selaku pendiri Yayasan Generasi Peduli Umat mengambil inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan nonformal berbasis tahfidzul Qur'an. Lembaga ini diharapkan mampu mengisi kekosongan pendidikan agama di masa pandemi, sekaligus menjadi wadah pembinaan karakter Islami bagi anak-anak.

Dengan demikian, tujuan utama dari didirikannya PKBM Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, terjangkau, dan berkualitas, yang mampu membentuk generasi Qur'ani yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan sosial, sesuai dengan tantangan zaman.

4. Situasi dan kondisi Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kondisi pembelajaran di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud secara umum tergolong cukup baik. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan efektif dan menunjukkan dinamika pembelajaran yang kondusif. Para pendidik tidak hanya menjalankan perannya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang dekat secara emosional dengan peserta didik. Hal ini menciptakan suasana belajar yang nyaman, penuh kehangatan, dan mendorong tumbuhnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan tekun.

Kegiatan belajar mengajar di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) ini dilaksanakan setiap hari kerja, yaitu dari hari Senin hingga Jum'at. Waktu belajar berlangsung mulai pukul 07.15 hingga pukul 16.00 WIB dengan sistem full day school, sehingga memberikan cukup waktu bagi siswa untuk belajar akademik, tahfidz, serta pembentukan karakter Islami secara menyeluruh. Namun khusus pada hari Jum'at, proses pembelajaran hanya berlangsung hingga pukul 11.00 WIB, menyesuaikan

dengan waktu pelaksanaan salat Jum'at. Jadwal ini disusun sedemikian rupa untuk memberikan keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual siswa, serta memberi ruang bagi pembiasaan ibadah harian sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian Qur'ani.⁵¹

Sarana dan prasarana yang terdapat pada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud cukup memadai mulai dari kelas, kantor, sarana ibadah, Al-Qur'an, Iqra', Meja guru dan murid, papan tulis, computer, dan AC (*Air conditioner*) .

Table 4.1

**Keadaan saran dan prasarana PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)
Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud**

Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
1. Kelas	Baik	6
2. Kantor	Baik	1
3. Masjid	Baik	1
4. Al-Qur'an	Baik	85
5. Iqra'	Baik	30
6. Meja guru dan murid	Baik	76
7. Papan tulis	Baik	7
8. Komputer	Baik	1
9. Ac	Baik	5

**Sumber data: PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz
Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud**

**5. Keadaan guru dan staff PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)
Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud**

Awal didirikannya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud guru yang mengajar

⁵¹ Observasi yang dilakukan secara langsung, tgl 05 Desember 2024.

hanyalah 3 orang saja. Namun seiring berjalannya waktu dan dengan bertambahnya siswa Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, hingga saat ini guru dan staff berjumlah 8 orang ustadz/ustadzah, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan.

Tabel 4.2

**Keadaan guru dan staff PKBM
(Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)**

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud

No.	Nama Guru dan Staff	Tamatan	Mengajar
1.	Ustadz Ponidi Abu Ichsan	SMA	Mudir dan pendiri Ma'had beserta Yayasan
2.	Ustadz Mochamad Iqbal Ramadhan	SMA	Guru kelas dan Al-Qur'an
3.	Ustadz Muhammad Desrizal	D2	Guru kelas dan Al-Qur'an
4.	Ustadzah Elza Yulius	S1	Guru dan Koordinator Al-Qur'an
5.	Ustadzah Wedria Mendri	S1	Guru kelas dan Al-Qur'an
6.	Ustadzah Asih Lestari	S1	Guru kelas dan Al-Qur'an
7.	Ustadzah Diyah Ayu Anggaraini	S1	Guru kelas dan Al- Qur'an
8.	Ustadz Ari	SMA	Staff

**Sumber data: PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz
Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud**

B. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menemukan hasil temuan penelitian yang dilakukan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud dengan cara mengobservasi kegiatan belajar mengajar, mewawacarai 3 orang guru, dan walimurid kelas 4. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti lapangan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Mei 2025. Guna untuk dapat memperkuat hasil substansi dari wawancara dan angket

1. Durasi penggunaan *gadget* yang dapat memberikan dampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

Berdasarkan data hasil kuisioner wawancara yang peneliti bagikan yang dibagikan kepada orangtua murid, pada pertanyaan:

“Berapa jam rata-rata anak Bapak/Ibu menggunakan *gadget* setiap hari?”

Diperoleh informasi bahwa terdapat variasi durasi penggunaan *gadget* oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dari total 20 siswa yang telah terpapar penggunaan *gadget*, sebanyak 9 siswa (45%) menggunakan *gadget* kurang dari 1 jam per hari. Siswa-siswa dalam kategori ini cenderung berasal dari latar belakang keluarga yang menerapkan pengawasan yang cukup ketat terhadap penggunaan perangkat elektronik (*gadget*), terutama dalam rangka menjaga fokus anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Sementara itu, terdapat 8 siswa (40%) yang menyatakan bahwa anak mereka menggunakan *gadget* dengan durasi antara 1 hingga 3 jam per hari. Ini merupakan kelompok terbesar kedua, dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki akses yang cukup intens terhadap *gadget* setiap harinya. Meskipun tidak tergolong penggunaan yang berlebihan, durasi 1-3 jam sehari tetap berpotensi mengurangi waktu yang bisa digunakan untuk melakukan aktivitas religius seperti membaca atau menghafal Al-Qur'an, terutama jika waktu tersebut digunakan untuk

aktivitas yang bersifat hiburan, seperti bermain *game* atau mengakses media sosial.

Lebih lanjutnya, sebanyak 3 siswa (15%) menyatakan bahwa anak mereka menggunakan *gadget* dalam rentang waktu 3 hingga 5 jam per hari. Ini merupakan kelompok dengan intensitas penggunaan yang tergolong tinggi jika dilihat dari usia dan tanggung jawab siswa yang sedang menempuh Pendidikan yang berbasis tahfidz atau penghafal Al-Qur'an. Durasi penggunaan *gadget* yang cukup lama ini mengindikasikan adanya potensi gangguan terhadap motivasi dan minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Siswa yang menggunakan *gadget* kurang dari 1 jam per hari cenderung memiliki motivasi dan minat belajar yang lebih baik, karena waktu belajar mereka tidak banyak terganggu dan didukung oleh pengawasan orang tua yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan durasi penggunaan *gadget* yang lebih lama, khususnya di atas 3 jam per hari, menunjukkan kecenderungan penurunan dalam semangat belajar dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dampak dari penggunaan *gadget* sangatlah mempengaruhi terhadap motivasi dan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Motivasi merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan penuh kesadaran dan tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, motivasi menjadi aspek penting yang menentukan semangat siswa dalam menghafal, membaca, dan memahami isi Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa yang memiliki intensitas penggunaan *gadget* yang tinggi cenderung mengalami penurunan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan kuisioner wawancara yang peneliti bagikan kepada 21 orangtua siswa dapat dilihat dari table-tabel berikut ini :

Table 4.3
Menggunakan *gadget* dirumah

Opsi	Jawaban	F	P
A	Iya	20	95%
B	Tidak	1	5%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan kuisioner wawancara yang peneliti bagikan kepada 21 orangtua siswa membuktikan bahwa hanya sebagian kecil dari siswa tersebut yang tidak diberikan *gadget* oleh orangtuanya. Dari total jumlah 21 responden, terdapat sekitar 20 orang anak yang telah terpapar dengan penggunaan *gadget* dan 1 orang siswa yang tidak diperbolehkan orangtuanya menggunakan *gadget*. Dari penelitian ini juga didapatkan bahasanya kebanyakan dari siswa tersebut menggunakan *gadget* untuk bermain *games* dan menonton video yang ada pada media sosial. Mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan menggunakan *gadget* untuk keperluan di luar pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memanfaatkan *gadget* sebagai sarana hiburan, bukan sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar terutama belajar Al-Qur'an. Hal ini pula selaras dengan hasil wawancara ustadz dan ustadzahnya mengenai pemakaian *gadget* terhadap siswa-siswi nya.

Hasil wawancara dengan ustadz Ponidi abu Ichsan selaku Mudir Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud (Abima), beliau memberikan pandangan yang menyeluruh terkait kondisi motivasi dan minat belajar

siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta kaitannya dengan penggunaan *gadget*.

Kondisi umum motivasi dan minat belajar siswa menurut beliau, “secara umum motivasi dan minat belajar Al Qur'an di kalangan siswa cukup baik, khususnya di awal masuk Ma'had ketika semangat mereka masih tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu, sebagian siswa mengalami penurunan minat, terutama karena faktor kebiasaan yang dilakukan di luar sekolah yang tidak dapat dikontrol oleh pihak sekolah, karena jika sudah berada di luar sekolah siswa bukan lagi menjadi tanggung jawab sekolah. Salah satunya adalah penggunaan gadget yang tidak terkontrol di rumah, seharusnya disini peran orangtua lebih banyak andil dalam hal ini”.⁵²

Ustadz Ponidi juga menyebutkan adapun faktor terbesar yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa adalah lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh, terutama bagaimana peran orang tua dalam mendampingi dan mengarahkan anaknya. Di samping itu juga, gadget menjadi faktor eksternal yang dominan memengaruhi semangat belajar siswa. Ketika anak sudah terlalu akrab dengan game atau tontonan yang sifatnya hiburan, maka semangat untuk menghafal Al-Qur'an menjadi berkurang dan menurun.

Ustadz Ponidi mengatakan dalam wawancaranya :

” Tentu saja dampak dari pengaruh *gadget* ini sangat berpengaruh penting dalam fokus dan konsentrasi belajar siswa, terutama dalam hal menghafal al qur'an serta dapat menurunkan kualitas minat dan motivasi siswa dalam belajar, khususnya pada pelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *gadget* juga dianggap sebagai hambatan dalam pembelajaran Al-qur'an. banyak siswa yang menjadi malas murajaah, cepat lupa dengan hafalannya, dan kurang fokus Ketika dalam halaqoh” .⁵³

⁵² Wawancara yang dilakukan secara langsung, tanggal 21 Mei 2025.

⁵³ Wawancara yang dilakukan secara langsung, tanggal 21 Mei 2025.

Ustadz Ponidi menambahkan :

”bahwa perbedaan antara siswa yang sering menggunakan gadget dan yang jarang atau tidak menggunakannya sangatlah mencolok. Anak-anak yang penggunaannya dibatasi oleh orangtua atau walinya umumnya lebih mudah diarahkan, lebih tenang saat belajar, dan lebih semangat dalam menyetorkan hafalan. Sebaliknya, siswa yang terbiasa dengan gadget cenderung gelisah, mudah bosan, dan kurang sabar dalam proses menghafal, sehingga mempengaruhi minat dan motivasi anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur’an”.

Sebagai pimpinan Ma’had, Ustadz Ponidi abu Ichsan merasakan bahwa tantangan terbesarnya adalah bagaimana menyeimbangkan perkembangan teknologi sekarang dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pelajaran khususnya pada pelajaran tahfidz. Selain itu, sulitnya mengontrol perilaku anak di luar sekolah juga menjadi kendala tersendiri, apalagi jika tidak ada sinergi yang kuat dengan pihak keluarga ataupun orangtua.

Hasil wawancara selanjutnya adalah Ustadzah Elza Yulius sebagai koordinator guru tahfidz di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma’had Tahfidz Abdullah bin Mas’ud, Ustadzah Elza Yulius memberikan pandangannya berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan hafalan dan semangat belajar para siswa secara menyeluruh. Menurut beliau, motivasi dan minat belajar siswa dalam menghafal Al-Qur’an bervariasi, tergantung dari latar belakang anak dan dukungan yang diterima dari orang tua. Ada siswa yang sangat bersemangat dalam menyetor hafalan dan menjaga kualitas hafalannya, namun ada juga yang cenderung lambat dan tidak menunjukkan inisiatif jika tidak didorong terus oleh guru.

Ustadzah Elza mengatakan dalam wawancaranya:

“ Benar sekali, *gadget* disini sangat mempengaruhi hal tersebut. Dan dampaknya sangat jelas ketika berada di halaqoh. Ada perbedaan

mencolok antara siswa yang sering menggunakan *gadget* dengan yang jarang menggunakannya. Siswa yang tidak terpapar oleh *gadget* terlihat lebih tenang dan lebih siap dalam menerima Pelajaran. Berbanding terbalik dengan *siswa* yang telah terpapar *gadget* cenderung memiliki hafalan yang lemah, sulit menghafal, dan sulit untuk menyamakan kemampuan menghafal dengan siswa yang tidak terpapar oleh *gadget*".

"Dalam hal ini, penggunaan *gadget* disebut sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi penurunan semangat belajar, khususnya pada siswa yang memiliki akses bebas terhadap perangkat elektronik tersebut. Ia menyampaikan bahwa anak-anak yang sering menggunakan *gadget* biasanya datang ke sekolah dalam kondisi lelah, sulit fokus, bahkan kadang mengantuk, karena waktu malamnya digunakan bermain *gadget*, bukan untuk muroja'ah atau istirahat yang cukup. Dampaknya sangat jelas terlihat dalam proses belajar mengajar terutama pada hal menghafal: hafalan mereka menjadi tidak stabil, mudah lupa, kurang percaya diri dan malas saat menyetorkan hafalan mereka".⁵⁴

Lebih lanjutnya, Ustadzah Elza menegaskan "bahwa ada perbedaan mencolok antara siswa yang terbiasa menggunakan *gadget* dan yang tidak. Siswa yang tidak terlalu terpapar *gadget* cenderung lebih tenang, lebih siap dalam belajar, dan punya keinginan kuat untuk menjaga hafalannya. Mereka juga lebih mudah dibimbing dalam halaqah. Berbanding terbalik dengan siswa yang telah terpapar *gadget*, siswa lebih cenderung memiliki hafalan yang lemah, sulit menghafal dan sulit menyamakan kemampuan menghafalnya dengan siswa yang tidak terpapar oleh *gadget*".

Berikutnya adalah hasil wawancara Ustadzah Wedria Mendri, selaku wali kelas IV sekaligus salah satu guru tahfidz di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz AlQur'an Abdullah bin Mas'ud. beliau memberikan pandangan yang mendalam terkait dinamika pembelajaran Al-Qur'an di kalangan siswa, khususnya dalam aspek

⁵⁴ Wawancara yang dilakukan secara langsung, tanggal 21 Mei 2025.

motivasi dan minat belajar yang kini semakin terpengaruh oleh gaya hidup digital.

Kemudian, Ustadzah Wedria Mendri mengatakan :

“Yaa, *Gadget* sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Bukan hanya mengganggu hafalan secara teknis tetapi juga berdampak pada mentalitas dan karakter belajar siswa. Faktor utamanya *gadget* ini. Sangat sangat menghambat perkembangan belajar siswa, tidak hanya pada jam Tahfidz Al-Qur'an saja tapi pada kegiatan pembelajarn secara menyeluruh”.

Dalam wawancaranya, beliau juga menyampaikan “bahwa tantangan terbesar yang ia hadapi sebagai guru bukan hanya soal teknis mengajar hafalan, melainkan bagaimana membangkitkan kembali semangat anak-anak yang mulai kehilangan minat terhadap Al-Qur'an. Menurutny, mayoritas siswa sebenarnya memiliki potensi yang luar biasa dalam menghafal, bahkan beberapa di antaranya pernah menunjukkan hafalan yang lancar dan cepat saat baru masuk Ma'had. Namun, seiring waktu, motivasi mereka menurun drastis, yang salah satu penyebab utamanya adalah pengaruh negatif dari penggunaan gadget secara berlebihan di rumah”.

”saat proses belajar di kelas, sering kali ditemukan siswa yang tidak siap menyeter hafalan, lupa terhadap ayat-ayat yang sebelumnya sudah dihafal, atau bahkan tidak membawa mushaf karena merasa tidak semangat. Ketika dicari tahu penyebabnya, banyak dari siswa tersebut yang menghabiskan waktu di rumah untuk bermain game, menonton video di YouTube, atau membuka media sosial, hingga larut malam tanpa adanya pengawasan atau batasan dari orang tua”.⁵⁵ Ustadzah Wedria bahkan menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang secara jujur mengatakan bahwa mereka lebih hafal lirik lagu atau konten hiburan di

⁵⁵ Wawancara yang dilakukan secara langsung, tanggal 21 Mei 2025.

gadget daripada ayat-ayat dalam surat pendek yang seharusnya menjadi prioritas hafalan.

Ustadzah Wedria juga menyatakan :

“penggunaan gadget bukan hanya mengganggu hafalan secara teknis, tetapi juga berdampak pada mentalitas dan karakter belajar siswa. Anak-anak menjadi mudah bosan saat mendengarkan muroja’ah, kurang sabar ketika diminta mengulang hafalan yang salah, dan menunjukkan perilaku yang kurang sopan atau acuh terhadap arahan guru. Dampak ini jelas berbeda dengan siswa yang jarang atau tidak sama sekali menggunakan gadget. Siswa yang dibatasi akses gadgetnya oleh orang tua cenderung lebih tenang, lebih fokus, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi, baik dalam menyetor hafalan maupun dalam mengikuti tata tertib Ma’had”.⁵⁶

“Hal ini juga terlihat dari beberapa indikator, seperti ketidak teraturan dalam menyetorkan hafalan, munculnya rasa malas, kurangnya semangat saat pembelajaran berlangsung, serta meningkatnya keluhan kelelahan dan kebosanan ketika harus mengulang hafalan. Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol, terutama untuk bermain *game*, menonton video, atau aktivitas hiburan lainnya, menyebabkan siswa kehilangan fokus dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar Al-Qur’an”.

“Selain itu, *gadget* sering kali menjadi “pelarian” bagi siswa dari kewajiban dan rutinitas tahfidz (menghafal Al-Qur’an). Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal atau merasa jenuh, mereka lebih memilih mencari hiburan melalui *gadget* daripada menyelesaikan target hafalannya. Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an menjadi terhambat dan target hafalan tidak tercapai secara optimal. Dalam hal ini tentu saja penggunaan *gadget* sangatlah mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar Al-Qur’an”.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara yang dilakukan secara langsung, tanggal 21 Mei 2025.

⁵⁷ Wawancara yang dilakukan secara langsung, tanggal 21 Mei 2025.

Temuan lain yang peneliti dapatkan dari hasil kuisioner wawancara yang peneliti bagikan:

“Apakah penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi terhadap motivasi dan minat belajar siswa ?”

Adapun data yang peneliti peroleh melalui kuisioner wawancara dapat dilihat dari table-tabel berikut ini :

Table 4.4
Penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi terhadap
motivasi dan minat belajar siswa

Opsi	Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	13	65%
B	Setuju	5	25%
C	Tidak Setuju	3	10%
Total		21	100%

Sebagian besar responden memberikan tanggapan yang kuat. Sebanyak 13 orang tua siswa (65% dari total responden) menyatakan sangat setuju bahwa keberadaan *gadget* memberikan pengaruh besar terhadap semangat dan ketertarikan anak-anak mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini menandakan adanya kekhawatiran dari pihak orang tua mengenai kecenderungan anak-anak yang lebih tertarik dengan penggunaan *gadget* untuk hal-hal non-akademik, khususnya hiburan, daripada menggunakannya untuk kegiatan keagamaan seperti membaca, menghafal, atau memahami Al-Qur'an.

Selanjutnya, terdapat 5 orang tua siswa (25%) yang menyatakan setuju, yang berarti mereka juga mengakui adanya pengaruh *gadget*, meskipun mungkin tidak sekuat kelompok pertama. Mereka melihat bahwasanya *gadget* dapat memengaruhi motivasi dan minat belajar siswa secara umum, tergantung bagaimana penggunaannya diarahkan.

Sebagian dari mereka kemungkinan melihat sisi positif dari *gadget* jika digunakan secara bijak, misalnya untuk membuka aplikasi Al-Qur'an digital, mendengarkan murottal, atau menonton video pembelajaran keislaman. Namun, tetap ada kekhawatiran bahwa potensi positif tersebut seringkali kalah oleh kecenderungan anak-anak untuk mengakses konten hiburan atau bermain game.

Sementara itu, hanya 3 orang tua siswa (10%) yang menyatakan tidak setuju, artinya mereka tidak melihat *gadget* sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi motivasi dan minat anak mereka dalam belajar Al-Qur'an. Responden dari kelompok ini cenderung menganggap bahwa motivasi belajar lebih dipengaruhi oleh faktor internal anak atau pembinaan dari lingkungan, bukan oleh keberadaan *gadget* itu sendiri. Meski demikian, jumlah kelompok ini sangat kecil dibandingkan mayoritas responden yang menganggap *gadget* sebagai faktor signifikan.

Temuan penelitian lainnya yang dapat memperkuat dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar siswa diperkuat melalui pertanyaan kusioner wawancara :

“ Apakah penggunaan *gadget* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an anak anda disekolah ?”.

Table 4.5

Penggunaan *gadget* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an disekolah.

Opsi	Jawaban	F	P
A	Tidak Setuju	16	76%
B	Kadang-Kadang	4	19%
C	Setuju	1	5%
Total		21	100%

Mayoritas responden memberikan jawaban yang menunjukkan pandangan negatif terhadap penggunaan *gadget* dalam konteks hafalan Al-Qur'an. Sebanyak 16 orang tua siswa (76%) menyatakan bahwa penggunaan *gadget* justru mengganggu proses peningkatan hafalan anak di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua melihat *gadget* sebagai distraksi yang mengurangi konsentrasi dan komitmen anak dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an. Mereka menganggap bahwa anak-anak lebih tertarik untuk menggunakan *gadget* sebagai sarana hiburan, seperti bermain game, menonton video, atau mengakses media sosial, daripada untuk menunjang aktivitas keagamaan seperti mendengarkan murottal atau menggunakan aplikasi hafalan.

Selain itu, sebanyak 4 orang tua siswa (19%) menyatakan bahwa penggunaan *gadget* tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan hafalan anak mereka di sekolah. Responden dari kelompok ini cenderung melihat bahwa keberadaan *gadget* tidak berdampak secara langsung baik *positif* maupun *negative* karena menurut mereka, peningkatan hafalan lebih bergantung pada metode pengajaran di sekolah dan semangat pribadi anak dalam menghafal. Mereka menganggap *gadget* hanya menjadi faktor pendukung pasif yang tidak memiliki kontribusi signifikan selama tidak digunakan secara berlebihan.

Adapun hanya 1 orang tua (5%) yang menyatakan bahwa penggunaan *gadget* membantu meningkatkan hafalan anak, namun dengan catatan bahwa bantuannya tidak bersifat signifikan. Ini menunjukkan bahwa walaupun ada potensi positif dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, kenyataannya penerapan teknologi tersebut belum optimal dan belum membentuk kebiasaan yang konsisten di kalangan siswa.

Diperkuat dengan temuan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, para guru di PKBM Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud secara umum menyampaikan adanya pengaruh nyata dari penggunaan *gadget* terhadap kemampuan dan kualitas hafalan

siswa. Guru-guru menyatakan bahwa siswa yang memiliki akses bebas terhadap *gadget*, terutama untuk hiburan seperti game atau media sosial, umumnya menunjukkan keterlambatan dalam menyetorkan hafalan. Tidak jarang, mereka juga mengalami gangguan konsentrasi selama sesi tahfidz berlangsung, seperti terlihat mengantuk, kurang antusias, atau tidak fokus saat diminta menyetor hafalan.

Fenomena ini berbeda dengan siswa yang penggunaan *gadget*-nya lebih terkontrol oleh orangtua, bahkan ada pula yang tidak memiliki akses terhadap *gadget* sama sekali. Siswa dengan kondisi tersebut justru menunjukkan perkembangan yang lebih stabil dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka lebih mudah diarahkan, memiliki daya ingat yang lebih baik, dan tampak lebih siap secara mental dalam setiap sesi tahfidz. Menurut para guru, perbedaan ini sangat terasa, terutama dalam hal semangat dan ketekunan siswa saat berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hasil wawancara ini memperkuat dugaan bahwa penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada anak.

3. Solusi untuk mengurangi penggunaan *gadget* yang berdampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

Beberapa langkah strategis dan aplikatif telah dilakukan oleh pihak lembaga, di antaranya dengan mengadakan pembinaan kepada orang tua, membuat kesepakatan bersama mengenai pembatasan penggunaan *gadget*, serta mengintensifkan program-program motivasi dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, guru-guru juga berperan aktif dalam memberikan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami penurunan motivasi dan minat.

Ustadz ponidi mengatakan dalam wawancaranya :

“ Solusi aplikatif yang diterapkan disekolah adalah pembinaan terhadap orangtua yang harus terus dilakukan, perkumpulan orangtua yang diadakan sebulan sekali, serta adanya jalinan komunikasi yang aktif antar walikelas, dengan wali murid. Serta penguatan motivasi spiritual untuk menjaga hafalan dan menjauhi hal-hal yang dapat menurunkan focus, seperti dampak penggunaan *gadget* tanpa ada batasannya” .

Ustadzah Elza mengatakan, menambahkan dalam wawancaranya :

“ Ana memiliki program dalam halaqoh yang ana pegang dengan tantangan 1 bulan tanpa gadget. Nahh setelah diterapkan Alhamdulillah dalam skala kecil halaqoh ana sangatlah bagus. Anak-anak menjadi lebih berusaha semaksimal mungkin dalam menjauhi gadget ini”.

Selanjutnya, Ustadzah Elza menambahkan :

“ Sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan gadget ini, Ustadzah Elza juga secara rutin menyampaikan nasihat, motivasi, serta kisah-kisah inspiratif dari para ulama atau hafizh, baik dari zaman dahulu maupun dari masa kini. Ia percaya bahwa cerita yang menyentuh hati dapat menjadi pemantik semangat bagi siswa untuk kembali mencintai Al-Qur'an. Di samping itu, beliau juga aktif membangun komunikasi dengan para orang tua, baik secara personal maupun dalam forum wali murid, untuk menyampaikan pentingnya pengawasan terhadap anak saat berada di rumah, terutama dalam hal penggunaan gadget”.

Sebagai bentuk solusi lainnya, beliau menyarankan agar orangtua membatasi penggunaan *gadget* di rumah dan menggantinya dengan kegiatan produktif seperti membaca Al-Qur'an bersama, mendengarkan murottal, atau diskusi keagamaan ringan, bahkan dapat digunakan untuk aktifitas yang positif seperti olahraga. Ia juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan wali murid, serta pentingnya pembinaan

keislaman yang tidak hanya terfokus pada anak, tetapi juga melibatkan keluarga dalam hal ini. Hal lainnya yang sangat beliau tekankan sebagai solusi terhadap menurunnya motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa adalah pentingnya penguatan hubungan kerja sama antara guru dan orang tua siswa.

Menurut beliau, pendidikan Al-Qur'an tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan atau guru tahfidz saja. Justru keberhasilan seorang anak dalam menghafal dan mencintai Al-Qur'an sangat bergantung pada sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah. Ustadzah Elza menegaskan bahwa selama ini, beberapa orang tua masih menganggap bahwa tugas pendidikan Al-Qur'an sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah, tanpa menyadari bahwa pengaruh terbesar justru datang dari pola asuh, kebiasaan, dan perhatian yang diberikan di rumah.

Ia mengamati bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang aktif berkomunikasi dengan guru dan mendukung kegiatan tahfidz di rumah cenderung lebih stabil hafalannya, lebih disiplin, dan memiliki minat dan motivasi serta semangat yang lebih tinggi untuk terus belajar. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya kurang terlibat atau pasif, bahkan cenderung menyerahkan semua tanggung jawab kepada sekolah, sering menunjukkan hafalan yang stagnan dan kurang motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berikutnya adalah pemaparan dari Ustadzah Wedria mengenai solusi aplikatif yang dapat mengurangi pengaruh negatif dari penggunaan gadget.

Ustadzah Wedria mengatakan :

“ Solusi aplikatif dari pihak sekolah tentu saja menyelenggarakan program-program penguatan motivasi dan minat belajar siswa. Seperti di sekolah ini ada kegiatan mabid tahfidz, halaqoh motivasi yang menghadirkan ustadz dan ustadzah sebagai narasumber inspiratif. Dan diadakannya perlombaan tahfidz yang diharapkan tentu saja untuk

meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, khususnya pada Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an".

Beberapa langkah strategis dan aplikatif telah dilakukan oleh pihak lembaga, di antaranya dengan mengadakan pembinaan kepada orang tua, membuat kesepakatan bersama mengenai pembatasan penggunaan *gadget*, serta mengintensifkan program-program motivasi dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, guru-guru juga berperan aktif dalam memberikan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami penurunan motivasi dan minat.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dengan berbagai pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan *gadget* memberikan dampak pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud. Dari hasil temuan, diketahui bahwa hampir 98% siswa menggunakan *gadget* dengan berbagai alasan. Salah satu alasan utama orang tua memberikan *gadget* kepada anaknya adalah untuk membantu mengatasi kejenuhan dalam belajar. Selain itu, ada pula orang tua yang memperbolehkan anaknya menggunakan *gadget* agar anak dapat ditinggal saat orang tuanya bekerja.

Penggunaan *gadget* oleh siswa ini memiliki variasi durasi yang berbeda-beda, mulai dari 1 jam hingga yang paling tinggi mencapai 3–5 jam per hari. Dalam praktiknya, sebagian orang tua mendampingi anak saat menggunakan *gadget*, namun sebagian lainnya tidak memberikan pendampingan. Kondisi ini menurut peneliti perlu menjadi perhatian bersama antara orang tua dan pihak sekolah, terutama para guru, mengingat pada usia anak-anak, perkembangan motorik masih dalam tahap pertumbuhan. Idealnya, anak-anak di usia ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk melatih kemampuan motorik melalui

aktivitas fisik seperti bermain, olahraga dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti berupaya mengkaji lebih mendalam sejauh mana dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Data diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan wawancara. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini menggabungkan keseluruhan informasi yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan serta tanggapan yang diberikan melalui angket dan wawancara, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai pengaruh penggunaan *gadget* terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an.

1. Durasi penggunaan *gadget* yang dapat memberikan dampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

Apabila ditinjau dari perspektif pendidikan karakter dan pembinaan spiritual, temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam membentuk budaya digital yang sehat di kalangan siswa. Meskipun sebagian siswa menggunakan *gadget* dalam waktu yang relatif singkat, tidak dapat diabaikan bahwa hampir separuh dari total responden memiliki kebiasaan menggunakan *gadget* lebih dari satu jam per hari, yang jika tidak diarahkan dengan baik, dapat berdampak negatif terhadap fokus dan kedisiplinan mereka dalam kegiatan mengaji dan belajar Al-Qur'an.

Minat belajar Al-Qur'an dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan dan kesenangan siswa dalam mempelajari serta menghafalkan ayat-ayat suci. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang menggunakan *gadget* secara berlebihan menunjukkan penurunan minat dalam belajar Al-Qur'an. Mereka tampak kurang antusias mengikuti program tahfidz, tidak menunjukkan inisiatif untuk menambah hafalan, dan cenderung pasif ketika diminta menyetorkan hafalan oleh ustadz atau ustadzah.

Sebaliknya, siswa yang memiliki kontrol penggunaan gadget dengan baik karena bimbingan orang tua maupun karena kesadaran pribadi menunjukkan minat yang lebih besar dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka tidak hanya hadir secara fisik dalam proses pembelajaran, tetapi juga aktif dan bersungguh-sungguh dalam mencapai target hafalan. Hal ini mempertegas bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh pola penggunaan gadget di kehidupan sehari-hari siswa.

Fakta ini sejalan dengan teori dari Slameto dalam bukunya dengan judul “ belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya”, yang menyatakan bahwa minat belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, kebiasaan sehari-hari, serta media yang sering digunakan.⁵⁸ Jika media yang digunakan lebih banyak mengarah kepada hal-hal yang tidak produktif, maka minat terhadap kegiatan belajar yang membutuhkan konsentrasi dan kedisiplinan (seperti tahfidz) akan menurun.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang menggunakan *gadget* kurang dari 1 jam per hari cenderung memiliki motivasi dan minat belajar Al-Qur'an yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena waktu belajar mereka tidak terlalu terganggu oleh aktivitas penggunaan *gadget*, serta adanya pengawasan yang optimal dari orang tua di rumah.

Sebaliknya, siswa yang menggunakan *gadget* dengan durasi lebih dari 3 jam per hari menunjukkan penurunan semangat belajar, kedisiplinan dalam menghafal, dan mudah terdistraksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan *gadget* yang berlebihan berpengaruh negatif terhadap motivasi dan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

⁵⁸ Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

2. Dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dampak dari penggunaan *gadget* sangatlah mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Motivasi merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan penuh kesadaran dan tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, motivasi menjadi aspek penting yang menentukan semangat siswa dalam menghafal, membaca, dan memahami isi Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa yang memiliki intensitas penggunaan *gadget* yang tinggi cenderung mengalami penurunan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini juga terlihat dari beberapa indikator, seperti ketidak teraturan dalam menyetorkan hafalan, munculnya rasa malas, kurangnya semangat saat pembelajaran berlangsung, serta meningkatnya keluhan kelelahan dan kebosanan ketika harus mengulang hafalan. Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol, terutama untuk bermain game, menonton video, atau aktivitas hiburan lainnya, menyebabkan siswa kehilangan fokus dan energi yang seharusnya digunakan untuk belajar Al-Qur'an.

Selain itu, *gadget* sering kali menjadi “pelarian” bagi siswa dari kewajiban dan rutinitas tahfidz (menghafal Al-Qur'an). Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal atau merasa jenuh, mereka lebih memilih mencari hiburan melalui *gadget* daripada menyelesaikan target hafalannya. Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi terhambat dan target hafalan tidak tercapai secara optimal. Dalam hal ini tentu saja penggunaan *gadget* sangatlah berdampak mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an.

3. Solusi untuk mengurangi penggunaan *gadget* yang berdampak terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud.

Beberapa langkah strategis dan aplikatif telah dilakukan oleh pihak lembaga, di antaranya dengan mengadakan pembinaan kepada orang tua, membuat kesepakatan bersama mengenai pembatasan penggunaan gadget, serta mengintensifkan program-program motivasi dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, guru-guru juga berperan aktif dalam memberikan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami penurunan motivasi dan minat.

Karena Pendidikan al-qur'an tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Harus ada komunikasi yang aktif antara orangtua, siswa dan Lembaga Pendidikan. Salah satu langkah aplikatif lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengaruh negatif dari penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa adalah dengan memperkuat kerja sama antara guru dan orangtua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan *gadget* oleh siswa sebagian besar tidak diawasi secara ketat oleh orangtuanya. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, khususnya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an yang membutuhkan ketekunan, kesungguhan, dan perhatian penuh dari peserta didik.

Kerja sama antara guru dan orang tua memiliki peranan sangat penting sebagai pondasi dalam membentuk pola belajar yang seimbang bagi anak. Guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan, pembinaan, dan pengawasan terhadap proses pembelajaran anak di lingkungan sekolah, sedangkan orangtua sebagai pendidik utama di rumah memiliki tanggung jawab lebih besar dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan budaya belajar anak di luar sekolah. Maka, sinergi antara keduanya menjadi sangat penting,

khususnya dalam membatasi penggunaan *gadget* dan mengarahkannya pada hal yang lebih produktif dan edukatif.

Langkah konkret dalam membangun kerja sama ini dapat dimulai dengan adanya komunikasi yang intensif dan berkelanjutan antara guru dan orang tua. Misalnya melalui agenda pertemuan rutin setiap bulannya, forum komunikasi wali santri, atau penggunaan media digital yang memungkinkan guru dan orangtua saling bertukar informasi terkait perkembangan anak, termasuk untuk memantau waktu penggunaan *gadget* di rumah, isi tontonan atau aplikasi yang sering digunakan, serta dampaknya terhadap kebiasaan menghafal dan membaca Al-Qur'an. Komunikasi yang baik ini juga menjadi sarana untuk menyamakan persepsi antara guru dan orangtua dalam menerapkan aturan yang konsisten, baik di rumah maupun di sekolah.

Selain itu, guru dapat memberikan edukasi kepada orangtua tentang dampak jangka panjang penggunaan *gadget* yang berlebihan, khususnya terhadap konsentrasi, kedisiplinan, dan minat belajar anak. Dengan meningkatnya pemahaman orangtua, diharapkan mereka akan lebih aktif berperan dalam mengontrol penggunaan *gadget*, memilihkan konten yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung di rumah. Sebaliknya, orangtua juga dapat memberikan masukan dan laporan kepada guru terkait kondisi anak di rumah, sehingga guru memiliki gambaran menyeluruh mengenai perilaku belajar anak secara utuh.

Peneliti juga menemukan bahwa salah satu alasan orang tua memberikan gadget kepada anak adalah untuk mengatasi kejenuhan saat belajar atau agar anak dapat ditinggal saat orang tua bekerja. Hal ini tentu menjadi catatan penting bahwa banyak orangtua menghadapi keterbatasan dalam mendampingi anak selama proses belajar. Oleh karena itu, sekolah atau lembaga pendidikan dapat membantu dengan menyediakan program-program pendampingan atau kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rekreatif dan edukatif, sehingga waktu luang anak dapat dimanfaatkan dengan kegiatan positif, tanpa harus bergantung pada *gadget*.

Dengan demikian, kerja sama antara guru dan orangtua tidak hanya penting dalam konteks pengawasan penggunaan *gadget*, tetapi juga menjadi salah satu kunci dalam menumbuhkan kembali motivasi dan minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Sinergi yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana anak-anak merasa didukung baik di rumah maupun di sekolah, serta memiliki kebiasaan belajar yang lebih disiplin, terarah dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa di PKBM Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan *gadget* yang tinggi memiliki dampak yang nyata terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an siswa. Siswa yang menggunakan *gadget* kurang dari 1 jam per hari cenderung memiliki motivasi dan minat belajar yang lebih baik, karena waktu belajar mereka tidak banyak terganggu dan didukung oleh pengawasan orang tua yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan durasi penggunaan *gadget* yang lebih lama, khususnya di atas 3 jam per hari, menunjukkan kecenderungan penurunan dalam semangat belajar dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *gadget*, semakin besar pula potensi terganggunya fokus dan komitmen siswa terhadap proses belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengaturan durasi dan pendampingan dalam penggunaan *gadget* menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa di lingkungan pendidikan tahfidz.
2. Dampak penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol dan berlebihan memiliki dampak negatif terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa. Siswa yang menggunakan *gadget* secara berlebihan menunjukkan penurunan semangat, kurang disiplin dalam menyetorkan hafalan, dan mudah terdistraksi oleh konten-konten hiburan yang dilihat pada *gadget*. Minat belajar Al-Qur'an juga

menurun akibat penggunaan *gadget* yang salah dan berlebihan. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan menghafal dan membaca Al-Qur'an berkurang karena perhatian mereka lebih tersita oleh aktivitas yang tidak produktif melalui *gadget* seperti bermain games dan media sosial.

3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengaruh negative dari penggunaan *gadget* adalah adanya komunikasi yang aktif antar orangtua dan Lembaga Pendidikan. Pentingnya peranan orang tua, guru, dan Lembaga pendidikan sangatlah penting dalam membimbing, mengawasi dan mendampingi siswa dalam penggunaan *gadget*, agar lebih terarah dan meminimalisir pengaruh negative dari penggunaan *gadget* tersebut. Dengan adanya pengawasan dan pendampingan yang tepat diharapkan siswa memiliki kontrol yang lebih baik dari penggunaan *gadget*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an siswa di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud. Jika tidak dikendalikan, penggunaan *gadget* dapat menjadi faktor penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an pada siswa PKBM Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai :

1. Menyusun kebijakan mengenai penggunaan *gadget* oleh siswa, yang disepakati bersama oleh pihak sekolah dan orangtua.

2. Menyediakan media pembelajaran berbasis teknologi yang terkontrol, seperti aplikasi Al-Qur'an interaktif antara guru dan siswa atau video muroja'ah dirumah, sebagai alternatif positif dari penggunaan *gadget*.
3. Berperan aktif dalam kegiatan belajar Al-Qur'an anak di rumah, seperti menemani muroja'ah atau mengadakan waktu bersama tanpa *gadget*.
4. Membuat kesepakatan bersama anak tentang penggunaan *gadget* untuk tujuan yang positif dan produktif, termasuk memberikan reward atas kemajuan belajar Al-Qur'an.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk siswa
Gunakanlah *gadget* secara bijak dan sesuai kebutuhan. Pilihlah konten-konten edukatif yang mendukung proses belajar Al-Qur'an, dan hindari penggunaan berlebihan untuk hiburan yang tidak bermanfaat.
2. Untuk orang tua
Tingkatkan pengawasan anak terhadap penggunaan *gadget* di rumah. Bangun komunikasi yang baik dan ciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar Al-Qur'an, serta menjadi teladan dalam menggunakan teknologi secara positif.
3. Untuk guru dan Lembaga
Lembaga pendidikan perlu menyusun kebijakan khusus terkait penggunaan *gadget*. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan kepada guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan interaktif.
4. Untuk peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, lokasi, maupun pendekatan metode, agar hasil yang diperoleh semakin

komprehensif dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng Hudaya, 2018, *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik*, Journal Of Education, Vol. 4 No. 2 April 2018.
- Aisyah a'yun dkk, 2022, *Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI).
- Akina Muhammad, 2022, *Pengaruh Kecanduan Bermain Gadget Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Aminudin, 2005, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Ananda, D.P., Afiati, E & Nurmala, M.D, 2022, *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Fokus Konseling.
- Aquami, 2017, *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*, dalam Jurnal Ilmiah PGMI
- Asiah, S., Pranoto, B., Sunarsih, D., Dkk, 2022, *Faktor Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas V*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(17).
- Budikuncoroningsih, S, 201, *Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*. JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora), 1(2)
- Budiman, A. M, 2017, *Pendidikan Agama Islam*. Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan.
- Chusna Oktavia Rohman, 2017, *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Derry Iswidharmanjaya, 2016, *Bilasi Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Faktor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia.
- Dian Kurniawati, 2020, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1 .
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Diniaty, A., 2017, *Dukungan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, Vol. 3, Nomor 1.
- Efendi, F, 2013, *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Diakses dari: <http://fuadefendi.in/2014/01/pengaruh-gadget-terhadap-perkembangan.html>
- Filly Fitriani, 2023, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa MI/SD. ALGAZALI*”, vol. 5, no. 2.
- Gani, A, 2016), *Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*. Jurnal Daya Matematis, vol. 3, no. 3.
- Hamalik, Oemar, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamzah B. Uno, H, 2013, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrizar & Aisyah, 2018, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA*”. Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila 13, no. 1.
- Hidayah, R, 2006, *Psikologi Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Jaka Irawan & Leni Armayati, 2013, *Pengaruh Kegunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada remaja*. Jurnal An-Nafs, vol. 8, no. 2
- Jey, G., & Mau, B, 2021, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini*. Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan, 5(1)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, 2010, *Motivasi*. Diakses Desember 06, 2024.
- Kurniawati, Dian, 2020, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F, 2021, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi”*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, vol. 7, no. 3
- Mirna Intan Sari, 2018, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa’adah Pujon Kabupaten Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Moleong, Lexy J, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Syaifullah, 2017, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, vol. 2, no. 1
- Nanang Martono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nur Hakim, 2010, *Kerjasama Wali Murid Dengan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Kedungwaru Tulungagung*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Tulungagung.
- Nurasia & Gustiani, 2021, *Pengaruh Minat Belajar dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe*. Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA, vol. 1, no. 1
- Oemar Hamalik, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Porang, K. A., & Mulhamah, 2023, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Cucum, Kecamatan Kutabaro, Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, vol 3, no. 1
- Rahman, S, 2021, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Merdeka Belajar, Gorontalo, 25 november 2021 ISBN 978-623-98648-2-8
- Ratih Ariska Putri, 2018, *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Prestasi Motorik dan Emosional Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam Kab. Asahan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rayyan Ahmad Badwilan, 2004, *Rahasia Dibalik Handphone*, Jakarta: Darul Falah.
- Riamin, 2016, *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Kompasiana, Diakses 15 Desember, 2024.
- Sari, Muntono, Dkk. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1*". Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1
- Shelly Cashman Series, 2007, *Discovering Computers: Fundamentals, Edisi ke-3*, Jakarta: Salemba Infotek
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sndang P. Siagian, 2012, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tri Ayuni Pratiwi, 2023, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Pati*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Tri Puspita Sari, dkk, 2016, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Al Mukmin*. D-III Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 13(2)

Yuwanto, L, 2010, *Mobile Phone Addict*. Universitas Surabaya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA) WAWANCARA TIDAK LANGSUNG
TENTANG DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP MOTIVASI DAN
MINAT BELAJAR
AL-QUR'AN.

Petunjuk Pengisian Kuisisioner Wawancara:

- a. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
- b. Beri tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara/Bapak/ibu.

Identitas/Data Responden :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Soal :

1. Apakah anak Bapak/ibu menggunakan gadget ketika berada di rumah ?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Berapa jam rata-rata anak Bapak/Ibu menggunakan gadget setiap hari?
 - a. Kurang dari 1 jam
 - b. 1–3 jam
 - c. 3–5 jam

- d. Lebih dari 5 jam
-
- 3. Apakah Bapak/Ibu membatasi waktu penggunaan gadget bagi anak Anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
-
- 4. Jenis aktivitas apa yang paling sering dilakukan anak Anda saat menggunakan gadget?
 - a. Bermain game
 - b. Menonton video
 - c. Belajar (termasuk membaca Al-Qur'an)
 - d. Media social
-
- 5. Seberapa sering anak Bapak/ibu belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an di rumah?
 - a. Setiap hari
 - b. 3–5 kali seminggu
 - c. 1–2 kali seminggu
 - d. Jarang sekali
-
- 6. Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan gadget dapat memengaruhi minat anak Anda dalam belajar Al-Qur'an?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh
-
- 7. Bagaimana perhatian anak Bapak/ibu saat belajar Al-Qur'an setelah menggunakan gadget?
 - a. Menjadi sangat fokus
 - b. Fokus

- c. Menjadi kurang fokus
8. Apakah Bapak/ibu merasa anak Anda menjadi lebih termotivasi belajar Al-Qur'an setelah bermain gadget?
- a. Sangat termotivasi
 - b. Termotivasi
 - c. Tidak terlalu termotivasi
 - d. Tidak termotivasi sama sekali
9. Apakah penggunaan gadget dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an anak Anda disekolah?
- a. Sangat membantu dalam meningkatkan hafalan disekolah
 - b. Membantu, tetapi tidak signifikan
 - c. Tidak berpengaruh terhadap hafalan disekolah
 - d. Justru mengganggu peningkatan hafalan disekolah.
10. Menurut Bapak/Ibu adakah solusi aplikatif yang dapat mengurangi pengaruh penggunaan *gadget* terhadap motivasi dan minat belajar Al-Qur'an ?

Jawaban :

.

.

.

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Langsung Untuk Guru

Identitas Informan :

Nama :

Jenis Kelamin :

Pelaksanaan Wawancara :

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Daftar Pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana kondisi umum motivasi dan minat siswa dalam belajar tahfidz di sekolah ini?
2. Apa faktor terbesar yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar Al-Qur'an ?
3. Apakah penggunaan gadget oleh siswa memengaruhi fokus dan konsistensi mereka dalam belajar Al-Qur'an?
4. Apakah ada perbedaan minat belajar antara siswa yang sering menggunakan gadget dengan yang jarang menggunakannya?
5. Apakah penggunaan gadget menjadi penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?
6. Apa solusi aplikatif yang dapat diterapkan untuk meminimalisir pengaruh negative dari penggunaan *gadget* ?

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara Langsung

Informan : Ustadz Ponidi Abu Ichsan

Identitas : Mudir Ma'had Tahf

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025

Waktu : 13.30 Wib

No.	Pertanyaan	Jabawan
1.	Bagaimana kondisi umum motivasi dan minat siswa dalam belajar tahfidz di sekolah ini?	Secara umum motivasi dan minat belajar Al-Qur'an dikalangan siswa cukup baik. Khususnya diawal masuk sekolah. Namun seiring berjalannya waktu Sebagian siswa mengalami penurunan minat belajar akibat factor kebiasaan yang dilakukan diluar sekolah yang tidak terkontrol.
2.	Apa faktor terbesar yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar Al-Qur'an ?	Lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh, terutama peran dari orangtua dalam mendampingi dan mengarahkan anaknya.
3.	Apakah penggunaan gadget oleh siswa memengaruhi fokus dan konsistensi mereka dalam belajar Al-Qur'an?	Tentu saja pengaruh gadget ini sangat berpengaruh penting dalam focus dan konsentrasi belajar siswa, terutama dalam hal menghafal al qur'an. "gadget juga sebagai hambatan dalam pembelajaran Al-qur'an" . banyak siswa yang menjadi malas murajaah, cepat lupa dengan hafalannya, dan kurang focus Ketika

		dalam halaqoh.
4.	Apakah ada perbedaan minat belajar antara siswa yang sering menggunakan gadget dengan yang jarang menggunakannya?	Tentu saja ada. Malah terlihat Nampak perbedaannya antara kedua hal tersebut.
5.	Apakah penggunaan gadget menjadi penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Ya, benar sekali. Gadget menjadi salahsatu factor utama dan factor terbesar penghambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an
6.	Apa solusi aplikatif yang dapat diterapkan untuk meminimalisir pengaruh negative dari penggunaan gadget ?	Solusi aplikatif yang diterapkan disekolah adalah pembinaan terhadap orangtua yang harus terus dilakukan, perkumpulan orangtua yang diadakan sebulan sekali, serta adanya jalinan komunikasi yang aktif antara walikelas, dengan wali murid. Serta penguatan motivasi spiritual untuk menjaga hafalan dan menjauhi hal-hal yang dapat merukan focus seperti dampak penggunaan gadget tanpa ada batasannya.

Transkrip Wawancara Langsung

Informan : Ustadzah Elza Yulius
Identitas : Koordinator bidang Tahfidz Al-Qur'an
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025
Waktu : 10.40 Wib

No.	Pertanyaan	Jabawan
1.	Bagaimana kondisi umum motivasi dan minat siswa dalam belajar tahfidz di sekolah ini?	Motivasi dan minat belajar al-qur'an pada siswa berdasarkan pegamatan secara menyeluruh dalam menghafal Al-Qur'an sangat bervariasi, tergantung dari latar belakang anak dan dukungan dari orangtua.
2.	Apa faktor terbesar yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar Al-Qur'an ?	Factor yang sangat berpengaruh tentunya gadget ini. Nampak sekali pengaruh yang signifikannya. Anak-anak yang biasanya menggunakan gadget dirumah biasanya sulit focus, bahkan kadang mengantuk dihalaqoh karena waktu malam digunakan untuk bermain gadget/game.
3.	Apakah penggunaan gadget oleh siswa memengaruhi fokus dan konsistensi mereka dalam belajar Al-Qur'an?	Benar sekali,gadget disini sangat mempengaruhi hal tersebut. Dan dampaknya sangat jelas Ketika berada dihalaqoh.
4.	Apakah ada perbedaan minat belajar antara siswa yang sering menggunakan	Ada perbedaan mencolok antara siswa yang sering menggunakan gadget dengan yang jarang menggunakannya. Siswa yang tidak terpapar

	gadget dengan yang jarang menggunakannya?	oleh gadget terlihat lebih tenang dan lebih siap dalam menerima Pelajaran. Berbanding terbalik dengan siswa yang telah terpapar gadget cenderung memiliki hafalan yang lemah, sulit menghafal, dan sulit untuk menyamakan kemampuan menghafal dengan siswa yang tidak terpapar oleh gadget.
5.	Apakah penggunaan gadget menjadi penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?	Yaa tentu saja, menghambat.
6.	Apa solusi aplikatif yang dapat diterapkan untuk meminimalisir pengaruh negative dari penggunaan gadget ?	Ana memiliki program dalam halaqoh yang ana pegang dengan tantangan 1 bulan tanpa gadget. Nahh setelah diterapkan Alhamdulillah dalam skala kecil halaqoh ana sangatlah bagus. Anak-anak menjadi lebih berusaha semaksimal mungkin dalam menjauhi gadget ini. Solusi lainnya adalah agar orangtua membatasi penggunaan gadget di rumah dengan mengganti kegiatan yang lebih produktif lainnya. Karena Pendidikan al-qur'an tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Harus ada komunikasi yang aktif antara orangtua, siswa dan Lembaga Pendidikan.

Transkrip Wawancara Langsung

Informan : Ustadzah Wedria Mendri
Identitas : Wali kelas dan guru bidang studi tahfidz Al-Qur'an
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025
Waktu : 11.00 Wib

No.	Pertanyaan	Jabawan
1.	Bagaimana kondisi umum motivasi dan minat siswa dalam belajar tahfidz di sekolah ini?	Secara umum kondisi motivasi dan minat belajar siswa cukup baik.
2.	Apa faktor terbesar yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa dalam belajar Al-Qur'an ?	Untuk saat ini tantangan terbesar semakin dipengaruhi oleh gaya hidup digital. Yaitu penggunaan gadget.
3.	Apakah penggunaan gadget oleh siswa memengaruhi fokus dan konsistensi mereka dalam belajar Al-Qur'an?	Yaa, sangat mempengaruhi. Bukan hanya mengganggu hafalan secara teknis tetapi juga berdampak pada mentalitas dan karakter belajar siswa.
4.	Apakah ada perbedaan minat belajar antara siswa yang sering menggunakan gadget dengan yang jarang menggunakannya?	Tentu saja ada perbedaannya.
5.	Apakah penggunaan gadget menjadi penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an	Benar sekali, anak-anak menjadi mudan bosan dalam memurajaah hafalannya, kurang sabar untuk mengulang hafalannya. Serta

	?	ada anak yang berperilaku tidak sopan atau acuh terhadap arahan gurunya. Factor utamanya gadget ini. Sangat sangat menghambat perkembangan belajar siswa, tidak hanya pada jam Tahfidz Al-Qur'an saja tapi pada kegiatan pembelajarn secara menyeluruh.
6.	Apa solusi aplikatif yang dapat diterapkan untuk meminimalisir pengaruh negative dari penggunaan <i>gadget</i> ?	Solusi aplikatifnya sekolah tentu saja menyelenggarakan program-program penguatan motivasi dan minat belajar siswa. Seperti di sekolah ini ada kegiatan mabid tahfidz, halaqoh motivasi yang menghadirkan ustdz dan ustadzah sebagai narasumber inspiratif. Dan diadakannya perlombaan tahfidz.

LAMPIRAN 4

Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Instrumen
1.	Penggunaan gadget	Penggunaan gadget pada siswa.	Skala Likert
		Frekuensi siswa menggunakan gadget dalam sehari.	
2.	Motivasi dan minat belajar	Tingkat konsentrasi siswa saat belajar Al-Qur'an.	
		Antusiasme siswa mengikuti program hafalan di sekolah.	
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas.	
		Perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa.	
		Konsentrasi siswa saat belajar Al-Qur'an di sekolah.	
		Dukungan guru dalam memotivasi siswa belajar Al-Qur'an.	

LAMPIRAN 5

Observasi

Aspek yang diamati	1	2	3	4	5	Catatan
Penggunaan gadget pada siswa.			✓			
Frekuensi siswa menggunakan gadget dalam sehari.			✓			
Tingkat konsentrasi siswa saat belajar Al-Qur'an.		✓				
Antusiasme siswa mengikuti program hafalan di sekolah.		✓				
Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas.		✓				
Perkembangan hafalan Al-Qur'an siswa.		✓				
Konsentrasi siswa saat belajar Al-Qur'an di sekolah.		✓				
Dukungan guru dalam memotivasi siswa belajar Al-Qur'an.				✓		

Petunjuk Penskoran :

Skala Likert

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

LAMPIRAN 6



Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud Yayasan Generasi Peduli Ummat NOMOR AHU-0024122.AH.01.04.TAHUN2021



Jl. Kubang Raya, Perum Citra Bangun Persada Blok F4, Tarai Bangun, Kubang, Kampar.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI

Yang bertanda tangan dibawah ini Mudir Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud, Desa Tarai Bangun, Kab. Kampar, Kota Pekanbaru, Riau.

Menerangkan bahwa :

Nama : Hasna Afifah Khoirunnisa
Nim : 3210123
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan : Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa atas nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud selama 6 bulan, terhitung mulai bulan Desember 2024 – Mei 2025, dengan judul “**DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yag bersangkutan sebagaimana mestinya.

Mudir Ma'had

Ponidi Abu Ichsan

DOKUMENTASI PENDUKUNG



Bangunan PKBM Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud



Bangunan PKBM Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud



Bangunan PKBM Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud



Bangunan PKBM Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Abdullah bin Mas'ud



Kegiatan Tilawatul Qur'an siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud



Kegiatan Tilawatul Qur'an siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud



Kegiatan Murajaah dan Dzikir pagi siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud



Kegiatan Murajaah dan Dzikir pagi siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud



Kegiatan tilawatul Qur'an siswa Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud



Wawancara Bersama mudir/kepala sekolah Ma'had Tahfidz Abdullah bin Mas'ud

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Diri

Nama Lengkap : Hasna Afifah Khoirunnisa
NIM : 3210123
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 11 juli 1998
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jalan Suka Karya no. 79
Desa Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kab. Kampar,
Kota Pekanbaru, Riau.
No. Hp : 0819 0519 8805
Email : Hasnaafifahk68@gmail.com
Nama Ayah : Ponidi
Nama Ibu : Wiji Yanti

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
TK	TK Islam At Taqwa Baran	2004
SD	SDN 025 Pekanbaru	2010
SMP	SMP Masmur Pekanbaru	2013
SMK	SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia Pekanbaru	2016
DIPLOMA II	Ma'had Aly Albayyinah Pekanbaru	2019
STRATA 1	Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)	2025